

TABLOID **Sinar Tani**

P E R T A N I A N I N D O N E S I A B A R U

e-mail : sintani@cbn.net.id
redaksi@tabloidsinartani.com

Hotline/SMS : 087881605773
TERBIT SETIAP HARI RABU

Edisi 25 - 31 Mei 2022

No. **3944**

Tahun LII



Scan to visit our website :
www.tabloidsinartani.com



Yohan Pramuda Arifianto, Maksimalkan Produksi dengan Imun Tanaman

6

5 Kurangi Pupuk Kimia, Inilah Inovasi Pupuk Murah Meriah

12 Hemat Air Saat Musim Kemarau Kombinasikan Irigasi Perpipaan dan Tetes

Dapatkan E-paper Tabloid Sinar Tani dengan mendownload aplikasi Sinar Tani - Wikitani



Info Berlangganan SMS/WA : 0813 1757 5066



Agricon Indonesia

AGRIMORE[®]

Vitamin Tanaman



 Rumah Agricon  agricon indonesia  www.agricon.com  [kopkar_agricon](#)

EDITORIAL

Bawang Merah Berkelambu

Sahabat Tabloid Sinar Tani yang budiman. Minggu ini topik yang diangkat dalam tabloid kita adalah bawang merah. Komoditas yang bikin keluar air mata ini ternyata bisa bikin petani yang menanamnya menangis kalau pertanamannya diserang hama. Bagaimana upaya petani menjaga tanamannya, mari kita ikuti ceritanya.

Pernakah mendengar Bawang Merah Berkelambu? Ini ada di Brebes, Jawa Tengah. Petani memang tak pernah kekurangan akal menghadapi masalah di lapangan. Dari pengalamannya selama bertahun-tahun menghadapi masalah di lapangan, lahirlah inovasi yang tak kalah hebat dibandingkan dengan temuan para pakar bergelar. Kelebihannya, temuan petani biasanya tak berbiaya mahal dan langsung layak diaplikasikan.

Khususnya untuk tanaman bawang merah yang disukai ulat grayak (*Spodoptera exigua*) yang menghancurkan tanamannya, petani telah mencoba bermacam-macam cara. Penggunaan pestisida sudah pasti, tapi ada juga dengan mencabuti satu demi satu tanaman yang terserang ulat, kemudian memasang lampu perangkap pada malam hari.

Cara lain adalah dengan menutup pertanaman bawang dengan kelambu agar tidak bisa dihindangi kupu-kupu (imago) yang akan bertelur. Ini juga efektif, menghasilkan bawang yang bebas pestisida, tetapi tentu saja sangat *labor intensive*. Padahal tenaga kerja saat ini adalah komponen biaya yang besar dalam usahatani.

Berdasarkan pengalamannya juga petani tahu bahwa penggunaan urea dosis tinggi akan mengakibatkan bawang merah yang dihasilkannya mudah busuk. Pasti mereka tidak tahu mengapa demikian, tapi pengamatan dan coba-coba itu merupakan proses pembelajaran yang tekun dan cerdas.

Mereka juga belajar dari pengalaman, varietas bawang merah apa yang cocok untuk dataran rendah dan dataran tinggi. Bagaimana memberi perlakuan agar bawang merah agar dapat disimpan lama, tanpa harus menggunakan *cool storage* yang mahal itu. Semua itu temuan berdasarkan pengalaman di lapangan selama bertahun-tahun.

Jadi kita salut pada teknologi Bawang Merah Berkelambu yang cukup kocak tapi efektif itu. Ini sebetulnya adalah miniatur dari *green house* yang mahal dan berukuran tinggi-besar, mahal dan di luar jangkauan mereka. Katakanlah kelambu bawang merah itu mini *green house* KW2. Kelambu bawang merah itu tingginya hanya sedikit lebih saja dari tinggi tanamannya. Mereka membuatnya demikian karena tidak memungkinkan membuat *green house* asli yang sebenarnya. Tanamannya aman terlindung dari serangan hama, walaupun mereka sendiri tetap saja bisa kepanasan dan kehujanan.

Manfaat ganda dari Bawang Merah Berkelambu itu tentu saja kontaminasi bahan kimia menjadi minimal karena akan lebih sedikit menggunakan pestisida kimia.

Kita berterima kasih dan hormat kepada petani, yang tetap bekerja dan belajar, menginspirasi kita dan bahkan para peneliti. Bukankah banyak temuan petani yang dilanjutkan para peneliti dan melahirkan banyak temuan penting?

Sinar Tani

Bung Kontak



Kendalikan PMK, Pemerintah akan kirim obat-obatan.

- Segera jangan sampai telat.

Harga TBS anjlok, petani sawit unjuk rasa.

- Tidak tahan juga.

Pemerintah cabut larangan ekspor minyak sawit.

- Dari pada devisa rontok.



Desain Cover: Budi Putra K.
Foto Cover: Dok. Sinar Tani

Pemimpin Umum/Penanggung Jawab : Dr. Ir. Memed Gunawan; **Pemimpin Redaksi** : Yulianto; **Pemimpin Perusahaan** : Ir. Mulyono Machmur, MS; **Redaktur Pelaksana** : Yulianto; **Redaktur** : Gesha Yuliani, S.Pi; **Staff Redaksi** : Julian Ahmad; Nattasya; Iqbal; Indri Hapsari, S. Sos; Echa; Herman Rafi; **Koresponden** : Ibnu Abas (Kaltara), Soleman (Jatim), Suriady (Sulsel), Abdul Azis (Aceh), Suroyo (Banten), Gultom (Sumut), Nsd (Papua Barat); **Layoutman** : Suhendra, Budi Putra Kharisma; **Korektor/Setter** : Rori, Hamdani; **Sekretariat Redaksi** : Hamdani; **Pengembangan Bisnis** : Iqbal Husein, SE; Indri; Echa Sinaga, Dewi Ratnawati; **Keuangan** : Katijo, SE (Manajer); Ahmad Asrori; **Sekretariat Perusahaan** : Suparjan; Jamhari; Awan; **Distribusi** : Saptyan Edi Kurniawan, S.AP; Dani; Jamhari
Penerbit : PT. Duta Karya Swasta; **Komisaris Utama** : Soedjai Kartasasmita; **Komisaris** : DR. Ir. A. H. Rahadian, M.Si; Ir. Achmad Saubari Prasodjo
Direktur Utama : DR. Ir. Memed Gunawan; **Direktur** : Ir. Mulyono Machmur, MS
Alamat Redaksi dan Pemasaran/Iklan : Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan Jakarta 12550, Telp. (021) 7812162-63, 7817544 Fax: (021) 7818205
Email : sintani@cbn.net.id, redaksi@tabloidsinartani.com; **Izin Terbit** No. 208/SK/Menpen/SIUPP/B.2/1986; Anggota SPS No. 58/1970/11B/2002; **Izin Cetak** : Laksus Pangkopkamitbda Jaya No. Kep. 023/PK/IC/7; **Harga** : Rp. 13.500 per edisi; **Tarif Iklan** : FC Rp. 8000/mmk, BW Rp. 7.000/mmk; **Pembayaran** : Bank Mandiri Cab. Ragunan No. 127.00096.016.413, BNI 46 Cab. Dukuh Bawah Jakarta No. 14471522, Bank Agro Kantor Pusat No. 01.00457.503.1.9 a/n Surat Kabar Sinar Tani. Bank BRI Cabang Pasar Minggu: a/n PT. Duta Karya Swasta No. 0339.01.000419.30.1; **ISSN** : 0852-8586;
Percetakan : PT. Aliansi Temprina Nyata Grafika

Informasi Sinar Tani dapat diakses melalui: www.tabloidsinartani.com

MENTAN MENYAPA



Syahrul Yasin Limpo
Menteri Pertanian RI

Lagi Soal PMK, Perlu Langkah Cepat

Wabah Penyakit Mulut dan Kuku telah menyebar di beberapa wilayah Indonesia. Karena itu saya meminta perlunya langkah cepat dan sinergi antara pemerintah pusat bersama pemerintah daerah dan stakeholder, dengan meningkatkan kewaspadaan dan mempercepat recovery ternak yang teridentifikasi positif PMK.

Kementerian Pertanian akan menyiapkan bantuan obat hewan, desinfektan dan APD, serta telah membentuk gugus tugas nasional penanganan PMK. Wabah PMK itu ada dan kita lihat tren penyembuhan yang sangat positif. Hari ini semua mengatakan seperti itu. Kecepatan kita bereaksi mengambil tindakan itu menentukan hasil.

Saya memberi apresiasi Gubernur, Bupati, DPR dan Muspida sudah turun tangan dengan cepat. Hari ini saya lega melihat perkembangan ternak di Klaten dan Boyolali yang memiliki populasi ternak sangat besar terutama susu, tidak boleh terkontaminasi PMK.

Ada beberapa kunci upaya mempercepat penanganan PMK. Pertama, semua pihak bersikap tenang, karena pemerintah sudah terjun ke lapangan untuk bekerja optimal dan hasil penanganan PMK yang semakin membaik.

Kedua, perbaiki data. Ini saatnya kita benahi dan faktualisasi data, termasuk berapa jumlah populasi, jumlah yang terkena PMK dan lainnya. Data itu yang objektif dan normatif.

Ketiga, pemerintah telah membentuk gugus tugas nasional sehingga harus ditindaklanjuti secara serius dengan membentuk gugus tugas provinsi dan kabupaten. Dari gugus tugas akan lahir Satuan Tugas (Satgas) yang didukung Polri, TNI dan Kejaksaan untuk mendukung percepatan penanganan PMK.

Gugus tugas ini berfungsi menyusun dan melakukan agenda aksi serta sebagai pusat informasi. Karena itu termasuk pengendalian Satgas harus siap, sehingga tidak ada informasi yang bisa terkait kebenaran ternak yang terkena dan mati karena PMK.

Keempat, kita harus membangun empat agenda. Pertama agenda darurat, yakni lockdown yakni menutup daerah. Kedua, agenda temporeri adalah penyuntikan, penyembuhan dan lainnya. Ketiga, agenda recovery yaitu ternak yang mati diganti, disembuhkan dan ditambahkan.

Yang terpenting juga dilakukan yaitu sosialisasi terkait PMK itu tidak berbahaya pada manusia. Kemudian daging yang terkena PMK asalkan dimasak sampe matang.

Bagi yang ingin menyampaikan pertanyaan kepada Menteri Pertanian bisa melalui SMS ke: **087881605773** atau email ke: **sintani@cbn.net.id** atau **redaksi@tabloidsinartani.com**
Jangan lupa sertakan nama dan alamat anda.

Penangkaran Benih Padi Varietas Unggul Bersertifikat (Bag. 2)

Masalah mutu benih padi setelah panen biasanya berasosiasi dengan mutu fisiologis, mutu fisik dan kesehatan benih. Selain pengawasan dan sertifikasi benih, pengemasan dan penyimpanan benih merupakan cara untuk memberikan jaminan mutu benih.



Penyimpanan Benih Bermutu

Kegiatan pengawasan dan sertifikasi dilakukan oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB). Pengawasan dilakukan sejak proses produksi benih hingga penanganan pascapanen. Pengawasan lapangan untuk tanaman padi dari BPSB dilakukan sebanyak 4 kali, yaitu pemeriksaan pendahuluan sebelum pengolahan tanah, pemeriksaan lapangan pertama saat fase vegetatif (30 hst), pemeriksaan fase berbunga (30 hari sebelum panen), dan pemeriksaan fase masak (1 minggu sebelum panen).

Sertifikasi dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pemeriksaan lapangan, pemeriksaan laboratorium, dan pengawasan pemasangan label. Uji mutu benih dilakukan di laboratorium terhadap contoh benih yang mewakili. Uji mutu yang dilakukan adalah terhadap mutu genetis, mutu fisiologis, dan mutu fisik. Sedangkan pengawasan pemasangan label bertujuan untuk mengetahui

kebenaran pemasangan dan isi label.

Seperti diketahui, Benih Penjenis (BS, Breeder Seed) diberikan label Kuning, Benih Dasar (BD, Foundation Seed) diberikan label Putih, Benih Pokok (BP, Stock Seed) diberikan label Ungu, dan Benih Sebar (BR, Extension Seed) diberikan label Biru.

Setelah hasil uji lab terhadap contoh benih dinyatakan lulus oleh BPSB dan label selesai dicetak, maka dilakukan pengemasan benih. Pengemasan benih selain bertujuan untuk mempermudah di dalam penyaluran/transportasi benih, juga untuk melindungi benih selama penyimpanan terutama dalam mempertahankan mutu benih dan menghindari serangan insek. Oleh karena itu, efektivitas atau tidaknya kemasan sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam mempertahankan kadar air, viabilitas benih dan serangan serangga.

Selama menunggu hasil uji lab keluar dan label selesai dicetak, benih dapat dikemas dalam karung plastik yang dilapis dengan kantong plastik di bagian dalamnya. Untuk tujuan komersial/pemasaran benih, benih sebaiknya dikemas dengan menggunakan kantong plastik tebal 0.08 mm atau lebih dan di-sealed/ dikelim rapat. Label benih dimasukan ke dalam kemasan sebelum di-sealed. Pengemasan dan pemasangan label benih diberi tanda khusus untuk menghindari adanya tindak pemalsuan.

Gudang Penyimpanan

Benih memiliki sifat yang rentan mengalami kerusakan seiring berjalannya waktu penyimpanan. Kerusakan benih biasanya diakibatkan oleh serangan mikroorganisme seperti bakteri dan jamur yang merugikan yang menggunakan nutrisi di dalam benih sebagai makanannya dengan cara merusak benih. Penggudangan benih yang dilakukan secara terstruktur akan memberikan perlindungan benih yang baik.

Seperti diketahui, daya simpan benih dipengaruhi oleh sifat genetik benih, mutu benih awal simpan dan kondisi ruang simpan. Oleh karena itu, hanya benih yang bermutu tinggi yang layak untuk disimpan. Kondisi ruang penyimpanan yang baik untuk benih-benih, termasuk padi; adalah pada kondisi kering dan dingin. Adapun idealnya, setiap gudang penyimpanan dilengkapi dengan AC (air conditioner) dan dehumidifier (alat untuk menurunkan kelembaban ruang simpan).

Namun jika kondisi tersebut belum dapat dipenuhi, gudang penyimpanan selayaknya memenuhi persyaratan seperti (i) tidak bocor; (ii) lantai terbuat dari semen/beton; (iii) mempunyai ventilasi yang cukup sehingga sirkulasi udara lancar, tidak lembab; (iv) ruangan bersih dan lubang ventilasi ditutup kawat kasa; (v) setiap benih disimpan secara teratur dalam rak-rak benih, setiap varietas terpisah dari varietas lainnya.

Benih yang disimpan pada gudang harus dipastikan dalam kondisi yang kering. Hal tersebut dapat didukung dengan menjaga kondisi lingkungan gudang agar memiliki kondisi yang kondusif untuk penyimpanan benih. Penggudangan benih yang baik harus dapat memberikan perlindungan benih dari lingkungan basah, paparan panas berlebih, dan infestasi hama. Gudang benih harus dapat memberikan perlindungan benih (*seed protection*) dari serangan pengerat. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menggunakan wadah penyimpanan yang terbuat dari bahan logam dengan penutup yang rapat.

Benih dalam kemasan ditumpuk rapih agar mudah dikontrol, tidak mudah roboh dan mudah keluar masuknya. Di bagian bawah tumpukan harus diberi balok kayu agar benih tidak bersentuhan langsung dengan lantai ruang simpan.

Pada setiap tumpukan benih dilengkapi dengan kartu pengawasan yang berisi informasi nama varietas, tanggal panen, asal petak percobaan, jumlah/ kuantitas benih asal (pada saat awal penyimpanan), jumlah kuantitas pada saat pemeriksaan stok terakhir, dan hasil uji daya kecambah terakhir (tanggal, % daya kecambah).

Penulis : Pamela Fadhillah
Penyuluh
Pertanian Madya-
Pusat Penyuluhan
Pertanian



SMS
Cangkul

Sampaikan Pendapat, Kritik, Saran dan Dukungan Anda tentang Pembangunan Pertanian melalui **WA, SMS ke: 087881605773** atau email ke: **sintani@cbn.net.id**. Jangan lupa sertakan nama dan alamat Anda. SMS terpilih akan dimuat pada **WA** atau **SMS Cangkul**.



Tabloid Sinar Tani, Selasa (17/5) menggelar webinar terkait Bawang Merah secara daring melalui zoom. Pada kesempatan itu, berbagai pertanyaan mencuat melalui chat. Berikut ini beberapa pertanyaannya.

Apakah ada trik khusus yg dapat dilakukan oleh petani kami yang bergelut dibudidaya bawang merah sehingga produksi mereka bisa tembus ke pasar ekspor, sesuai dengan tema kegiatan kita hari ini, terutama kami yang berada di daerah yang sangat terpencil. Mohon

informasi dari beberapa varietas unggul yang berkembang di sentra produksi bawmer di Indonesia, antara lain Bima Brebes, Super Philip, Batu Ijo, Tajuk, Biru Lancor, Monjung, Bauj, varietas unggul mana yang berpeluang pangsa pasar ekspornya tinggi. Terimakasih. **(Yutianus)**

Petani bawmer (bawang merah) di Probolinggo hampir 70 % menggunakan kelambu nilon untuk mengendalikan ulat bawang dengan pemasangan kelambu sebelum tanam dan efisien penggunaan pestisida kimia hingga 70 % (hasil

kajian BPTP Jatim). Juga petani Nganjuk biasa menggunakan lampu perangkap solar trap buatan petani andalan Nganjuk yang cukup efektif mengendalikan ulat bawang dan tentunya penggunaan harus secara bersama/kelompok dan pemasangan lampu juga sebelum tanam, dengan tinggi lampu 10-15 cm di atas bak perangkap dan mulut bak tdk boleh lebih dr 40 cm dr pucuk tanaman bawmer. **(Baswarwati)**

Bagaimana pengendalian hama spodoptera exigua pada tanaman bawang merah. Melalui literature yang

saya baca gulma Kirinyu/Kolokopok memiliki kandungan Pyrrolizidine alkaloid yang bersifat racun lambung. Apakah biopestisida yang berbahan dasar gulma kirinyu sudah diaplikasikan dalam mengendalikan serangan spodoptera exigua? Apabila sudah, rekomendasi penyemprotan pada usia berapa agar serangan spodoptera dapat dikendalikan secara efektif dan efisien? Mengingat gulma kirinyu sangat mudah untuk dijumpai diberbagai daerah di Indonesia. **(Michael)**



Songsong Digitalisasi Society 5.0, Kehumasan dan Informasi Publik BPPSDMP Bertransformasi

Dalam Kementerian Pertanian, tak terkecuali Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian (BPPSDMP), Kehumasan dan Informasi Publik memegang peranan penting. Namun di era disrupsi dan digitalisasi, kemampuan pengelola harus bertransformasi untuk beradaptasi.



Kehumasan dan Informasi Publik dalam organisasi dan instansi pemerintah memegang peranan penting. Mulai dari menyebarkan informasi dan kebijakan pemerintah sesuai dengan institusi/lembaga masing-masing kepada publik, menampung dan mengolah aspirasi masyarakat, serta membangun kepercayaan publik guna menjaga citra dan reputasi pemerintah.

Di era digitalisasi yang mendorong transparansi di segala bidang, Pengelola Kehumasan dan Informasi Publik berada pada posisi yang semakin strategis. Namun di sisi lain juga mengalami tantangan. "Humas sekarang pada era yang tidak biasa,

semuanya serba bisa, dan semua bisa terjadi. Itulah kehebatan humas dan tantangan yang tidak biasa," tutur Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo.

Karenanya, Humas pemerintah dituntut untuk lebih kreatif dan aktif dalam melaksanakan perannya dalam penyebarluasan kebijakan Pemerintah, memberikan pelayanan, menyebarkan pesan atau informasi serta mengedukasi masyarakat mengenai kebijakan hingga program-program kerja Pemerintah kepada masyarakat. Humas juga bertindak sebagai mediator yang proaktif dalam menjembatani kepentingan Pemerintah, menampung aspirasi, memperhatikan keinginan publik, dan berperan menciptakan iklim yang kondusif.

Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber daya Manusia Pertanian, Prof Dedi Nursyamsi mengatakan jika dahulu, penyebaran informasi dalam bentuk lisan dan tulisan, sekarang ini informasi dan komunikasi semakin berkembang pesat, khususnya digital. "Pengelola bidang kehumasan dan informasi publik lingkup BPPSDMP harus bertransformasi secara positif menuju ke digitalisasi 4.0 untuk menjalankan perannya," tuturnya.

Sekretaris BPPSDMP, Siti Munifah juga mengatakan di era digital, Humas harus membentuk pemahaman dalam mengumpulkan data dan berbagi informasi untuk dengan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), agar informasi publik sampai ke khalayak secara jelas. "Kolaborasi antara Kehumasan di Pusat dan UPT juga harus sejalan agar Visi Misi Kementan," tambahnya.

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Kepala Biro Humas dan Informasi Publik, Setjen Kementan, Kuntoro Boga Andri. Menurutnya, informasi perlu dikelola agar tidak menjadi dis-informasi komunikasi dari Kementan untuk

publik. Di BPPSDMP, diseminasi informasi penyuluhan menjadi utama dan perlu diketahui publik.

Guna menaklukkan tantangan dan menjadikan Pengelola Kehumasan dan Informasi Publik menjadi lebih kreatif, Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian (BPPSDMP) menggelar "Workshop Kehumasan Tahun 2022" dengan tema "Optimizing Communication for Competing in Era Society 5.0", selama 3 hari, 19-21 Mei 2022 yang diikuti oleh Pranata Humas/Pengelola Kehumasan/Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS)/Pengelola Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) lingkup BPPSDMP.

Adapun materi yang akan disampaikan dalam Workshop Kehumasan Tahun 2022, antara lain Desain Infografis Kehumasan, Pembuatan Vlog Untuk Diseminasi Informasi Kehumasan menggunakan smartphone dan Memaksimalkan Fotografi Sederhana. "Diharapkan melalui Workshop Kehumasan ini peserta dapat mengomunikasikan kebijakan, rencana kerja, dan capaian kinerja kepada masyarakat luas, melalui media massa baik cetak, elektronik, online dan media sosial kekinian," pinta Koordinator Kelompok Evaluasi dan Pelaporan, Septalina Pradini. **HUMAS**

BPPSDMP

EM4TM
EFFECTIVE MICROORGANISMS 4



No Pendaftaran : L958/HAYATI/DEPTAN-PPVTPP/VIII/2011

Penggunaan teknologi EM-4 untuk tanaman bawang ternyata dapat meningkatkan hasil produksi. Yang sebelumnya 7 ton menjadi 10 - 12 ton. Bahkan dapat menyelamatkan tanaman bawang dari serangan hama penyakit.

Untuk menghasilkan produksi bawang yang berlimpah, bibit bawang yang akan ditanam harus direndam dengan larutan EM-4, setelah ditanam penyiraman secara rutin pun harus dilakukan dengan EM-4 aktif, fungsinya selain menyuburkan tanaman juga membantu mengurangi serangan hama.

EM-4 adalah mikroorganisme fermentasi dan menghasilkan hormon,



enzim, vitamin dan mikroelemen. Semuanya akan meningkatkan vitalisasi dari bibit yang ditanam serta menekan pertumbuhan patogen yang dapat menyerang tanaman. Karena itu, akan lebih baik lagi apabila bibit bawang yang akan ditanam dicelupkan atau direndam terlebih dahulu dengan larutan EM-4 dengan konsentrasi 2 - 5 cc per liter air.

Teknologi EM yang diperkenalkan oleh Prof. Dr. Turou Higa memiliki antioksidan yang tinggi, walhasil hama penyakit pun dapat ditekan. Ulat grayak alias bawang disebut juga *Spodoptera exigua* termasuk hama berbahaya pada tanaman bawang merah. Ulat ini termasuk hama yang sulit dikendalikan karena merusak tanaman pada bagian dalam daun dan keberadaannya sulit diketahui, tidak sedikit petani merugi. Dari hasil panen menurun hingga gagal panen yang disebabkan oleh hama ulat tersebut.

Ulat bawang, menyerang pucuk daun, daun bawang ini, menghambat pertumbuhan vegetatif tanaman, bila serangan ulat sudah parah, daun tidak bisa berfotosintesis secara sempurna, asupan mineral dan hara tanaman berkurang akibatnya tanaman bisa mati. Warsa (32) petani bawang dari Desa Gandasuli Brebes, Jateng, pernah mengalami hal tersebut, bawang merah yang ia tanam rusak oleh hama ulat, "Serangan ulat ini, mengakibatkan



panen bawang turun 40 persen, penjualan hasil panen ini tidak bisa menutup biaya produksi tanaman, saya rugi besar," keluh Warsa (32).

Dikisahkannya, hama ulat pada bawang ia ketahui saat tanaman berusia 30 hari, upaya pencegahan dilakukan Warsa untuk mengurangi serangan hama ulat ini, dari menyemprot insektisida, hingga cara manual, yaitu dengan membuang ulat pada daun bawang. Usaha tersebut tidak membuahkan hasil, tanaman bawang masih saja diserang ulat Grayak.

Itu pengalaman pahit yang pernah dialami Warsa dahulu, bapak satu anak ini sekarang dapat bernafas lega, bawang merah yang ia tanam tidak lagi terkena hama ulat, hama ulat grayak perlahan hilang, sejak ia aplikasikan EM-4 pada lahan pertanian. Bawang merah yang ia tanam pada lahan seluas 700 meter, kini tumbuh subur dan bebas dari hama.



Menurut Warsa, hilangnya hama ulat grayak ini disebabkan oleh bakteri pada EM-4, bakteri tersebut dapat memperbaiki tanah rusak dan mengembalikan kesuburan tanah. Kupu-kupu sebagai pembawa larva ulat grayak tidak suka dengan tanah subur. Karena, kondisi tanah tersebut, tidak cocok untuk meletakkan telur-telurnya.

Hama ulat biasanya datang dari kupu-kupu, kupu senang betelur pada tanah yang tidak subur, larva kupu berkembang pesat pada tanah rusak, lalu memakan bagian tanaman yang tumbuh di atasnya. Bakteri aktif pada EM-4 dapat mengembalikan kesuburan tanah, kondisi tanah ini tidak sesuai lagi dengan tempat hidupnya. "Lahan pertanian yang dikelola menggunakan teknologi EM-4, mengeluarkan bau yang tidak disukai oleh kupu-kupu, sehingga kupu tidak bisa bertelur pada lahan," terang Warsa. ***

**Diproduksi dan dipasarkan oleh :
PT. Songgolangit Persada**

KANTOR PEMASARAN :
JAKARTA & SUMATERA : Telp. (021) 78833766 & 78834091 Fax : (021) 78833766
E-mail : agoes_em4@yahoo.com, slpjakarta@em4-indonesia.com
JAWA TENGAH : Telp & Fax : (0293) 326593 E-mail : slpjateng@em4-indonesia.com
JAWA TIMUR : Telp & Fax : (031) 7405203 E-mail : slpjatim@em4-indonesia.com
BALI : Telp & Fax : (0361) 8424066 E-mail : slpbali@em4-indonesia.com
Web: www.em4-indonesia.com, Email : bokashiok@yahoo.com

TANAMAN PANGAN

Kurangi Pupuk Kimia, Inilah Inovasi Pupuk Murah Meriah



Kementerian Pertanian terus berupaya meningkatkan produksi pangan secara mandiri guna memenuhi kebutuhan dalam negeri. Namun perlu terobosan yang tak biasa saja dan perlu pendekatan cara baru, termasuk dalam pemupukan.

Selama ini harus diakui ketergantungan petani terhadap pupuk kimia bersubsidi menjadi persoalan tersendiri dalam pembangunan pertanian. Ketika alokasi pupuk subsidi tak sesuai permintaan petani, kemudian gejala kelangkaan pupuk pun terjadi.

Data Kementerian Pertanian pada tahun 2022 alokasi pupuk subsidi untuk Urea sebanyak 4.232.704 ton, SP-36 sebanyak 541.201 ton, ZA sebanyak 823.475 ton, NPK sebanyak 2.470.445 ton, NPK Formula Khusus sebanyak 11.469 ton, Organik Granul sebanyak 1.038.763 ton dan organik Cair sebanyak 1.870.380 ton.

Secara nasional kebutuhan pupuk untuk petani mencapai 22,57 juta hingga 26,18 juta ton per tahun. Namun alokasi anggaran melalui Kementerian Keuangan hanya cukup untuk 8,87 juta hingga 9,55 juta ton dengan anggaran subsidi Rp 25 triliun. Dari hitungan tersebut, sudah pasti jumlah pupuk subsidi yang pemerintah bisa sediakan jauh dari harapan atau kebutuhan petani.

Karena itulah Kementerian Pertanian kini mendorong petani tak lagi tergantung dengan pupuk kimia bersubsidi dan bisa mandiri dalam penyediaan pupuk. Untuk itu, perlu ada pendekatan dengan cara baru atau inovasi yang tidak lagi mengandalkan pupuk kimia.

Salah satu inovasi yang bisa dikembangkan petani adalah teknik Biosaka. Sang inovator teknologi tersebut adalah Anhar,

petani dari Blitar, Jawa Timur. Biosaka adalah salah satu sistem teknologi terbaru dalam perkembangan dunia pertanian organik modern yang terbentuk sebagai bio-technology (biologi-teknologi).

Saat Bimbingan Teknis dan Sosialisasi (BTS) Propaktani yang bertema "Inovasi Seru Bercocok Tanam yang Murah Meriah (Teknik Biosaka dan Tanpa Pupuk Kimia)" Selasa (10/5), Direktur Jenderal Tanaman Pangan, Suwandi mengapresiasi dan menyambut baik inovasi yang dilakukan petani Blitar ini.

Biosaka terbuat dari rerumputan yang dicampur dengan air lalu dihancurkan. Setelah itu bisa langsung diaplikasikan di lahan untuk semua jenis tanaman. Untuk pemilihan rumput harus memakai rumput yang sehat yang tidak tercampur bahan kimia dan harus diketahui masa pertumbuhan rumput berada di fase vegetatif atau generatif.

"Saya salut dengan inovasi ini. Saat serba sulit, pupuk kimia mahal, masih bisa memberi solusi dengan membuat pupuk sendiri dan tidak mengandalkan pupuk bersubsidi. Ini sesuai dengan arahan Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo yang mengharuskan bahwa petani kita harus berinovasi dalam segala hal," kata Suwandi.

Untuk itu Suwandi meminta jajaran Kementan harus terus bersinergi dengan dinas provinsi dan pemerintah daerah untuk turut serta mengawal dan mendukung agar pembangunan sektor pertanian lebih maju, mandiri dan modern dalam menerapkan

pertanian ramah lingkungan yang tahan dalam perubahan iklim yang tidak menentu.

Iapun menyarankan petani untuk mempelajari dan mencoba biosaka ini. "Bagaimana cara memilih jenis rumput, bagaimana meraciknya dan bagaimana menyemprotkan racikan ini ke tanaman. Hal tersebut harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh," katanya.

Penelitian Lebih Lanjut

Namun Suwandi meminta, teknologi itu perlu ditindaklanjuti para ahli, peneliti, akademisi untuk dilakukan pengujian lebih lanjut. Dengan demikian, dapat diperoleh formula yang tepat dan berdampak pada peningkatan produksi. "Yang jelas biaya produksi budidaya jauh lebih efisien," ujarnya.

Penggagas Biosaka, Muhamad Ansar mengatakan, Biosaka tidak menggunakan mikroba maupun proses fermentasi dalam pembuatannya, sehingga bukan teknologi yang rumit, tapi hanya sesuatu yang sederhana sekali. "Dalam membuatnya tidak menggunakan mesin, hanya dengan tangan," tambahnya.

Ansar bercerita, awalnya dirinya hanya ingin membantu petani, namun malah kini berkembang dengan baik di Blitar. Sebagai penggagas Biosaka, ia mulai melakukan riset tahun 2006. Kemudian mulai dikembangkan secara masif pada tahun 2011 melalui pemberdayaan petani. "Kami memberikan pendampingan dan observasi langsung pada lahan milik petani," ujarnya.

Kemudian sejak pertengahan tahun 2019, Ansar mulai melakukan pendampingan di wilayah Kabupaten Blitar, khususnya petani di wilayah Kecamatan Wates. Saat itu jumlahnya hanya 1-2 petani. Namun melalui getuk-tular dan dibantu petugas pertanian lapangan, perkembangan selama 2 tahun pendampingan teknologi Biosaka sudah mulai diuji coba pada skala luas.

"Kini hampir setiap kecamatan wilayah Blitar sudah menerapkan. Kami belum bisa pastikan berapa petani yang menerapkan, tapi terus bertambah," ujarnya.

Ansar menjelaskan beberapa kelebihan biosaka. Pertama, efektifitas kinerja yang baik. Reaksi biosaka dapat dilihat dalam waktu 24 jam setelah aplikasi. Kedua, dapat digunakan pada seluruh fase tanaman, mulai dari benih sampai panen. Ketiga, proses

produksi pun sangat cepat karena tidak menggunakan metode fermentasi yang biasanya memakan waktu paling cepat 1 minggu.

Keempat, cara penggunaannya mudah dan penggunaan dosis yang sangat sedikit, cukup 40 ml dicampur 15 liter air untuk satu kali penyemprotan untuk luasan 1.000m², atau 400ml untuk 1 ha tanaman padi. "Penyemprotan dari mulai tanam sampai panen dilakukan sekitar 7 kali," katanya.

Kelebihan lainnya menurut Ansar adalah dapat diterapkan pada semua komoditas, termasuk tanaman perkebunan. Lebih penting, penggunaan biosaka dapat mengurangi penggunaan pupuk kimia hingga 50-90 persen, sehingga jauh menghemat biaya produksi. "Bahan baku Biosaka juga tersedia setiap saat di lingkungan petani, dimana dan kapanpun," ujarnya.

Dirasakan Petani

Teknologi Biosaka ini sudah dirasakan manfaatnya oleh petani. Seperti Ketua Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Integrated Farming Indonesia Kabupaten Blitar, Setyo Budiawan. Awalnya ia tidak percaya bahwa ramuan rumput dan dedaunan bisa menumbuhkan tumbuhan padi hingga panen.

"Ini adalah solusi yang bisa dikembangkan untuk petani dan bisa digunakan oleh yang lainnya," katanya. Bahkan Setyo sudah satu tahun mengaplikasikan biosaka untuk beberapa tanaman pangan, khususnya padi dan bisa menghemat penggunaan pupuk kimia.

"Untuk hasil panen, tanpa pupuk kimia ternyata hasilnya cukup sama dengan yang memakai pupuk kimia," tambah Setyo yang telah mengaplikasikan di lahan seluas 3 ha.

Sementara itu Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Blitar, Wawan Widiyanto menjelaskan, saat ini berbagai jenis teknologi yang mendukung implemetansi pertanian presisi sudah banyak dikembangkan, meski masih terbatas pada tataran riset dan uji coba. Dalam pertanian presisi, jenis teknologi akan memberikan dukungan dalam tahapan peningkatan dan kualitas produksi hasil pertanian.

"Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Blitar mendorong masyarakat untuk melakukan inovasi, kreatifitas, menciptakan teknologi budidaya pertanian yang ramah lingkungan sebagai solusi permasalahan," katanya.

Humas Ditjen Tanaman Pangan



Yohan Pramuda Arifianto, Maksimalkan Produksi dengan Imun Tanaman

Pertanian pertanian selama ini dikenal dengan penggunaan pestisida kimia dan pupuk yang cukup besar. Namun tidak dengan yang dilakukan Yohan Pramuda Arifianto, petani asal Kota Kediri yang didaulat sebagai Duta Petani Milenial 2021. Dirinya memaksimalkan produksi dengan perlakuan khusus untuk meningkatkan imun tanaman.

Lahan pertanian di Kota Kediri mampu menghasilkan bawang merah dengan umbi besar. Serupa dengan produksi sentra bawang merah di Nganjuk, Jawa Tengah, dan daerah sentra bawang merah lainnya. Yohan yang memulai bertani sejak 6 tahun yang lalu ini mengaku sering protes mengenai cara bertani ayahnya yang rajin memupuk dan rajin menyemprot pestisida, namun kerap juga gagal panen.

"Waktu awal-awal jadi petani, saya protes ke bapak tentang konsep pemupukan. Mayoritas petani beranggapan jika semakin banyak pupuk akan membuat tanaman lebih baik," tuturnya.

Tentu saja, sikapnya itu langsung ditentang sang ayah.

Dianggap tidak patut diikuti. Meski demikian, Yohan tak menyerah. Dia mengeluarkan berbagai argumen untuk meyakinkan orang tuanya. Termasuk keinginannya membuat tanaman cabai sang ayah bisa panen melimpah. "Saya diminta membuktikan dengan mengolah lahan seluas 0,35 hektar," kenang Yohan menyanggapi tantangan ayahnya pada 2016 lalu.

Tak ingin malu, Yohan langsung berselancar di internet. Literasi yang didapat kala itu tak cukup. Bisa ditebak, tanaman pertamanya gagal total. Cabai terserang jamur dan dia gagal panen.

Melihat kegagalan Yohan, petani lain di kelurahannya semakin meragukan dan meremehkannya. Bukannya



surut, dia menjadikan kegagalan itu sebagai cambuk. Memacunya untuk segera bangkit. Yohan pun kembali belajar lewat internet. Mencari metode lain dari pendamping pertanian. Dia juga mulai membuka diri dengan petani lain.

Dari beberapa kali pembicaraan, Yohan bertekad untuk meramu sendiri cara bertanamnya. Seperti di awal memutuskan menjadi petani, dia tetap teguh mengurangi pemakaian pupuk kimia. "Yang saya lakukan pertama kali adalah peremajaan lahan, di lahan (0,2 hektar, Red) saya tambahan bakteri," urainya.

Setelah meremajakan tanah di lahan seluas 0,2 hektar, dia langsung menanam jagung. Untuk menyuburkan tanamannya, dia mengusir hama ulat menggunakan asap dari tempurung kelapa. Upayanya

membuahkan hasil. Produksi jagungnya bisa naik berkali lipat. Jika biasanya hanya 800 kilogram, kini mencapai 1,2 ton. Kesuksesannya kala itu kian membuat Yohan bersemangat. Dia kembali menanam jagung dan panennya kembali melimpah.

Setelah berhasil menanam jagung, dia beralih ke tanaman hortikultura mentimun pada 2020 lalu. Dari timun, Yohan memilih menanam cabai merah besar. Untuk menghilangkan jamur pada tanaman cabai dia kembali menggunakan asap batok kelapa yang diuapkan. Tanahnya kembali diberi tambahan bakteri untuk menyuburkan.

Sukses menanam cabai, dia tertantang menanam bawang merah. Kali ini dia juga sukses. Umbinya bisa lebih besar dari rata-rata panen bawang merah. Idealnya, satu kilogram benih bisa menghasilkan 15 kilogram sampai 18 kilogram. Tetapi, satu kilogram benihnya bisa menghasilkan panen hingga 23 kilogram.

Yohan membeberkan, bawang merah diberikan nutrisi untuk dapat meningkatkan imun mereka terhadap serangan hama. Dengan memperbanyak penggunaan pestisida organik dan menggunakan varietas bawang merah Tajuk, ia berhasil memanen sekitar 2,4 ton untuk pertama kalinya setelah 59 hari masa tanam. **JPR/Gsh**

PUPUK ORGANIK CAIR

EM4TM
EFFECTIVE MICROORGANISMS 4

HEMAT BIAYA PANEN BERLIPAT GANDA

TEKNOLOGI FERMENTASI BAHAN ORGANIK BERMANFAAT UNTUK:

- Memperbaiki sifat biologis, fisik dan kimia tanah.
- Meningkatkan produksi tanaman dan menjaga kestabilan produksi
- Memfermentasikan bahan organik tanah dan mempercepat dekomposisi.
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian yang berwawasan lingkungan.
- Meningkatkan keragaman mikroba yang menguntungkan di dalam tanah.
- Meningkatkan ketersediaan nutrisi dan senyawa organik dalam tanah.
- Meningkatkan Fixasi Nitrogen/Bintil akar.
- Dapat mengurangi kebutuhan pupuk kimia dan pestisida.
- Dapat digunakan untuk semua jenis tanaman dan tanah.
- Pembuatan pestisida organik
- Pembuatan kompos bokashi.

Diproduksi dan Dipasarkan PT. SONGGOLANGIT PERSADA

KANTOR PEMASARAN :
JAKARTA & SUMATERA : Telp. (021) 78833766 & 78834091 Fax : (021) 78833766
E-mail : agoes_em4@yahoo.com, slpjakarta@em4-indonesia.com
JAWA TENGAH : Telp & Fax : (0293) 326593 E-mail : slpjateng@em4-indonesia.com
JAWA TIMUR : Telp & Fax : (031) 7405203 E-mail: slpjatim@em4-indonesia.com
BALI : Telp & Fax : (0361) 8424066 E-mail : slpbali@em4-indonesia.com

Web: www.em4-indonesia.com
Email : bokashiok@yahoo.com

Kadar Hara Pupuk
C organik = 27,05 % ; pH = 3,90 ;
N = 0,07 % ; P₂O₅ = 3,22 ppm;
K₂O = 7675,0 ppm; Ca = 1676,25;
Mg = 597,0 ppm; B < 20 ppm;
Cu < 0,01 ppm; Mn = 3,29 ppm;
Fe = 5,54 ppm; Zn = 1,90 ppm;

Mikroba:
Lactobacillus = 8,7 x 10⁵ sel/ml;
Pelarut Fosfat = 7,5 x 10⁶ sel/ml;
Yeast/Khamir = 8,5 x 10⁶ sel/ml;

L958/HAYATI/DEPTAN-PPVTPP/VIII/2011

ADVANCED TECHNOLOGY TOWARDS NATURE FARMING

AGRITIPS

Dimakan Mentah, Ini Manfaat Bawang Merah



Selain digunakan sebagai bumbu, ternyata bawang merah jika dikonsumsi mentah bisa menjadi makanan superfood lho. Bawang merah sebenarnya kaya akan berbagai zat dan kandungan yang baik untuk tubuh, seperti natrium, kalium, folat, vitamin A, C, dan E, kalsium, magnesium, dan fosfor.

Departemen Pertanian Amerika Serikat (USDA), satu bawang merah mengandung 25,3 mg kalsium. Sehingga saat menambahkan sayuran ini ke salad dapat membangun kesehatan tulang yang lebih baik.

Bawang juga kaya akan flavonoid dan tiosulfonat.

Flavonoid dalam bawang membantu mengurangi kolesterol jahat dalam tubuh. Sementara itu, tiosulfonat diketahui menjaga konsistensi darah. Sebuah laporan oleh Cambridge University Press, sebagaimana terdapat dalam artikel juga mengatakan bahwa flavonoid yang ada dalam bawang merah membantu menurunkan kadar LDL atau kolesterol jahat.

Banyak dari kita menghindari makan bawang karena bau mulut yang ditimbulkannya. Akan tetapi bawang justru bagus untuk kebersihan mulut. Dengan kandungan vitamin C, mulut pun bisa menjadi sehat dan bersih.

Puan/Gsh



Dari sekian fase menurut Sugeng yang paling berbahaya adalah fase larva, karena akan ada 1.000-1.500 telur. "Ini cukup kritikal dalam penanganan, karena setelah menetas, larva akan masuk daun bisa melalui lubang yang ada di daun maupun membuat lubang sendiri," tuturnya.

Sugeng melihat, potensi kehilangan produksi akibat serangan ulat bisa mencapai 32-42 persen. Jika petani membiarkan, maka akan gagal panen dan kerugiannya cukup besar.

Hitungan Sugeng, apabila produksi bawang merah 4 ton/ha dan harga sebesar Rp 1.000/kg, dan produktivitas turun 40 persen, maka petani akan kehilangan Rp 25 ribu/kg atau totalnya mencapai Rp 100 juta/ha. "Bagaimana kalau petani memiliki lahan lebih dari 1 ha," tegasnya.

Karena ini Sugeng menilai, persoalan hama ulat harus menjadi perhatian utama, karena sudah menjadi endemis di Indonesia. Sedangkan petani masih kesulitan mengatasi hama

budidaya bawang merah juga tidak membutuhkan air yang tidak berlebih. "Bawang merah juga umurnya pendek, hanya 60 hari," katanya.

Namun demikian, menurut Juwari, bawang merah merupakan tanaman intensif, sehingga perlu perhatian khusus yakni harus selalu diamati setiap hari dan setiap minggu) dengan diikuti tindakan. "Menanam bawang merah itu perlu perhatian seperti kita memelihara bayi," ujarnya.

Sebagai komoditas yang sangat sensitif, lanjut Juwari, dalam budidaya bawang merah perlu strategi. Apalagi bawang termasuk komoditas yang sangat rentan, baik karena serangan OPT maupun cuaca ekstrim akibat banjir dan kekeringan. Karena itu, jika tidak dikendalikan, maka bisa berakibat fatal, bahkan puso. "Kalau tidak diperhitungkan bisa rugikan petani," kata Ketua Kelompk Tani Sido Makmur, Brebes ini.

Sementara itu Analisa Perkarantina Tumbuhan Madya, Pusat Karantina Tumbuhan dan Keamanan Hayati Nabati, Abdul Rahman mengingatkan agar petani tidak berlebihan dalam menggunakan pestisida. Apalagi jika Indonesia akan mengeksport bawang merah.

"Negara Eropa sangat konsen terhadap keamanan hayati. Misalnya, kasus kopi Indonesia yang ditolak Jepang karena mengandung herbisida berlebihan," katanya. Karena itu lanjut Rahman, program Gerakan Ekspor Tiga Kali Lipat (Gratieks) harus dimulai dari on farm.

Selain itu, pemenuhan standar mutu produksi pertanian. Baik implementasi Good Agriculture Practices (GAP), Good Handling Practices (GHP) dan Good Manajemen. "Jadi, jika target ekspor tiga kali lipat, maka produksi juga harus berlipat tiga kali. Produksi juga harus kontinyu," tuturnya.

Data Badan Karantina ekspor bawang merah Indonesia saat ini ke India sebanyak 5 ton, Jepang 6 ton, Singapura dan Malaysia masing-masing 53 ton, Thailand 3.368 ton dan Vietnam 81 ton. Ekspor bawang merah paling banyak berasal dari UPT Karantina Bandung sebesar 1.146 ton, Surabaya 3.368 ton dan Semarang sebanyak 1.144 ton.

Rahman menambahkan, bagi petani atau pelaku usaha yang ingin mengeksport bisa menghubungi Karantina terdekat untuk belajar di Klinik Ekspor. "Kami berharap pemerintah daerah juga membantu menjamin ketersediaan pasokan, termasuk penerapan GAP dan GHP, serta mempermudah berusaha bagi pelaku usaha," tegasnya.

Peran Pemda sangat penting untuk membantu dan mengedukasi petani. **Yul**

Mengamankan Bawang Merah

Bawang merah menjadi salah satu komoditas strategis yang menjadi perhatian utama pemerintah. Pasalnya, gejolak harga komoditas tersebut akan berdampak pada perekonomian nasional.

Karena itulah berbagai cara dilakukan untuk menyiasati agar pasokan bawang merah tetap stabil, khususnya produksi di petani. Namun salah satu kendala yang kerap dialami petani adalah hama dan penyakit (organisme pengganggu tumbuhan/OPT) bawang merah.

"Masalah ulat bawang merah pada bawang merah saat ini masih tinggi," kata Dave Bengardi, CEO Agricon Group saat Webinar Bawang Merah, Sukses Budidaya hingga Menembus Pasar Ekspor yang diselenggarakan Tabloid Sinar Tani, Selasa (17/5).

Dave menilai, hingga kini persoalan hama dan penyakit dalam budidaya bawang merah di petani Indonesia belum sepenuhnya bisa tertangani. Bahkan telah menurunkan hasil panen. "Dalam lima tahun kami melihat telah terjadi resisten hama dan penyakit terhadap produk pengendali, sehingga tidak optimal," katanya.

Sugeng Pramono, Technical dan Marketing Manager PT. Agricon Group mengatakan, untuk sukses budidaya bawang

merah tidak lepas dua hal yakni harga dan produktivitas. Bicara harga, data di pasar Ibukota DKI Jakarta harga cukup menarik yakni di atas Rp 40 ribu/kg.

"Kita harapkan harga cukup stabil agar petani terus termotivasi dalam budidaya bawang merah. Bawang merah ini sangat sensitif dalam harga. Namun demikian ada peluang bisnis ekspor yang terbuka," katanya.

Pengaruh Produktivitas

Dalam produktivitas bawang merah, Sugeng mengatakan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi yakni, luas lahan, penanganan OPT, kualitas benih, jumlah dan kompetensi tenaga kerja. Khusus untuk OPT, penyakit tanaman bawang merah utama adalah *spodotera exigua* (ulat grayak/beet army worm).

Sugeng mengingatkan, hama tersebut patut diwaspadai karena berkembang dengan cepat dalam satu tanaman ke tanaman lain. Apalagi hama 'tentara' tersebut bisa berkembang hingga 3-4 generasi atau 30 hari siklus ulat tersebut selama masa tanam bawang merah.

tersebut. "Yang petani butuhkan sekarang adalah produk yang mampu mengatasi hama ulat dan biayanya ekonomis," tambahnya.

Untuk itu, PT Agricon menawarkan produk Brofrefya yang mampu mengendalikan hama ulat. Dalam aplikasi cukup dua kali selama musim tanam yakni 10 dan 24 hari setelah tanam. "Pada musim Februari-Maret lalu petani di beberapa sentra produksi sudah merasakan manfaat Brofrefya," ujarnya.

Komoditas Unik

Sementara itu, Ketua Asosiasi Bawang Merah Indonesia (ABMI), Juwari mengatakan, budidaya bawang merah sangat unik. Ada beberapa kekhasan dalam komoditas tersebut. "Bawang merah dapat tumbuh di dataran rendah maupun dataran tinggi, dari ketinggian 5 sampai 1500 meter di atas permukaan laut," katanya.

Bawang merah juga lanjut Juwari, dapat tumbuh di berbagai jenis tanah (gromusol, latosol, aluvial) dengan berbagai tekstur. Selain itu, dalam

Ketua Umum ABMI, Juwari : Bawang Merah, Komoditas Sensitif dan Unik

Bawang merah menjadi salah satu komoditas pertanian yang strategis. Namun dari sisi budidaya, bawang merah ini sangat unik. Bahkan ibarat bayi, komoditas ini perlu perhatian khusus, karena sangat sensitif.



Seperti diungkapkan Ketua Gapoktan Mulya Tani, Brebes, Juwari, dalam webinar Bawang Merah, Sukses Budidaya hingga Menembus Pasar Ekspor yang diselenggarakan Tabloid Sinar Tani bersama Agricon, bahwa bawang merah memiliki beberapa kekhasan baik on farm maupun off farm.

Dari sisi on farm, bawang merah dapat tumbuh di dataran rendah maupun dataran tinggi (5-1.500 meter dpl), dapat tumbuh di berbagai jenis tanah (Gromusol, Latosol, Aluvial) dengan berbagai tekstur. Membutuhkan air yang cukup tidak berlebih dan berumur pendek hanya sekitar 60 hari. "Bawang merah juga merupakan tanaman intensif, sehingga harus selalu diamati setiap hari atau setiap minggu, diikuti tindakan," katanya.

Sedangkan dari sisi off farm, ungkap Juwari, budidaya bawang merah merupakan usaha tani yang dilakukan lebih berorientasi

pasar, padat modal, resiko harga cukup besar karena sifat komoditas yang cepat rusak dan harga relatif berfluktuasi dalam jangka pendek.

Kendala Agribisnis

Karena itu Ketua Umum Asosiasi Bawang Merah Indonesia (ABMI) ini mengatakan, keberadaan pasokan menyebabkan fluktuasi dan disparitas harga yang sangat jauh. Kendala pasokan disebabkan tempat produksi jauh dari pusat konsumsi. Bawang merah juga produksinya bersifat musiman dan tidak merata di semua daerah. Padahal konsumsi bawang berlangsung sepanjang waktu.

"Kondisi itu menyebabkan berfluktuasi harga yang dalam jangka pendek menjadi permasalahan petani," tambahnya. Bawang merah lanjut Juwari juga tidak bisa langsung dikonsumsi, sehingga perlu proses penjemuran, sortasi, packing, dan lain sebagainya. Kendala lain, sifatnya mudah

rusak dan petani membutuhkan pembayaran tunai setelah panen.

Juwari mengakui saat ini terjadi penurunan produktifitas tanaman. Seperti di Brebes, Jawa Tengah. Sebagai sentra bawang merah nasional, produktifitas bawang merah yang dahulu mencapai 15-20 ton/ha, kini hanya 10-12 ton/ha.

Tanaman bawang juga rentan terkena serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT). Sebagai tanaman yang sebagian besar adalah daun, serangan hama dan penyakit tanaman akan sangat berpengaruh terhadap produksi. "Jika tidak dikendalikan dengan benar akan terjadi kerusakan yang sangat fatal bahkan bisa menjadi puso," tegasnya.

Bawang merah juga rentan dengan cuaca ekstrem seperti curah hujan tinggi, banjir dan kekeringan. Pengaruh cuaca akan menurunkan produktifitas. "Semua itu menjadi permasalahan on farm yang dihadapi para petani," tambahnya.

Selain itu Juwari juga menekankan permasalahan pada agribisnis bawang merah. Pola distribusi dan pemasaran yang sangat panjang membuat harga ditingkat konsumen menjadi tinggi. Dari petani hingga konsumen, ada mata rantai distribusi cukup panjang yang harus dilewati.

"Mulai dari penebas atau calo, pedagang pengepul, pedagang pengiriman, pedagang pasar induk, pedagang pengecer hingga konsumen," katanya. Kondisi agribisnis bawang merah saat ini

hampir 99 persen dipasarkan dalam bentuk segar (bawang mentah).

Sedangkan usaha tani bawang merah hampir 80 persen diusahakan petani kecil dengan luas penanaman kurang dari 0,5 ha. Petani juga masih minim kemampuannya mengolah produksi. Kondisi itu membuat penyerapan bawang merah untuk industri masih kecil dan pasar produk olahan bawang merah masih rendah.

Peluang Industrialisasi

Ditengah berbagai kendala dan permasalahan yang dihadapi pelaku usaha agribisnis bawang merah, Juwari mengaku ada peluang yang sangat menjanjikan dalam industrialisasi bawang merah. Indikator peluang tersebut antara lain panen yang melimpah mencapai 1,8 juta ton/tahun dan konsumsi masyarakat juga cukup tinggi mencapai 4,56 kg /kapita/tahun.

"Bawang merah bisa diolah untuk memberikan nilai tambah dan tren masyarakat sekarang suka yang praktis, instan dan tidak mau repot, menjadi suatu peluang tersendiri untuk industrialisasi," tambahnya.

Melihat berbagai peluang yang ada, Juwari bersama para petani bawang merah mencoba untuk mendirikan badan usaha. Ada tiga kelompok tani (poktan) yang digabungkan yaitu Kelompok Tani Simakmur, Sidodadi dan Sidopanen yang digabung menjadi Gapoktan Mulya Tani.

"Gapoktan Mulya Tani membuat Badan Usaha Milik Petani yang sahamnya berasal dari petani anggota kelompok. Kami, lalu membentuk PT Sinergi Brebes Inovatif yang bergerak dibidang pengolahan bawang merah," tuturnya.

Sebelum dibentuknya BUMS, Juwari mengaku penjualan produk bawang merah masih melalui berbagai pihak seperti Bulog, Kementan, gelar pameran dan promosi diberbagai tempat. Namun dalam memasarkan masih dalam berupa bawang segar.

Dengan dibentuknya BUMS, Juwari mengaku berbagai perubahan dirasakan mulai dari hulu sampai hilir, terutama dalam pengolahan bawang merah. Apalagi sudah ada pabrik olahan dan pemasaran bisa secara langsung.

Usaha BUMS antara lain penanaman off season, penyediaan benih, pemasaran bawang merah segar konsumsi ke Pasar Induk Kramat Jati, PT. Alfa midi, TTI (Toko Tani Indonesia), PD. Pasar Jaya dan ekspor. Herman/Yul



Herman/Yul

Kibarkan Bendera di Pasar Mancanegara

Selama ini sebagian besar produk bawang merah dijual dalam bentuk segar. Namun, kini terobosan olahan bawang merah sudah mulai dilirik dan hasilnya sangat menjanjikan.

Seperti dilakukan Juwari bersama petani lainnya yang membentuk PT Sinergi Brebes Inovatif (SBI). Perusahaan itu bergerak dibidang pengolahan bawang merah.

Juwari mengakui, persoalan yang dihadapi petani dalam pemasaran adalah saat permintaannya terbatas, sehingga menyebabkan stok dipetani berlimpah. Bahkan ketika panen raya, banyak bawang merah yang umbinya kecil atau grade dibawah permintaan pasar, sehingga tidak laku di pasar dan hanya

terbuang percuma.

Melihat hal tersebut Juwari bersama petani lainnya mencoba berinovasi agar bawang merah memiliki nilai tambah. Dengan bendera BUMS SBI, bukan hanya pasar dalam negeri yang dirambah, produk olahan bawang merah seperti pasta bawang dan bawang crispy ternyata sudah memikat pasar ekspor.

Juwari mengatakan varietas bawang yang bisa diekspor antara lain varietas super Philip yang biasa ditanam petani di Bima dan Dompu serta Probolinggo. Varietas Bima Brebes dengan grade A super yang memiliki diameter 2,5 up.

Sementara untuk olahan bawang merah, BUMS membuat berbagai olahan bawang merah seperti pasta bawang, bawang crispy dan bawang goreng. Pasta bawang dibuat dari bawang merah

berukuran kecil yang tidak laku terjual dipasaran. Untuk bawang crispy menggunakan bawang utuh berukuran sedang (bawang bulat) yang digoreng, sehingga memiliki citarasa crispy.

"Untuk pasta bawang kita tembus pasar ekspor Arab Saudi pada tahun 2019 sekitar 50 ton. Sedangkan untuk bawang crispy kita rutin ekspor ke Singapura setiap bulan sebanyak 40 kanton dan tahun ini kita berencana untuk ekspor ke Singapura dan Cina sekitar 1 kontainer," ujarnya.



Brofrea 53 SC

Solusi Petani Kendalikan Ulat Grayak Bawang Merah

Bawang merah, tanaman umbi bernilai ekonomi tinggi ini. Namun produktivitasnya sangat dipengaruhi berbagai hal. Dari mulai, luasan lahan tanam, penanganan hama dan penyakit, kualitas benih, dan jumlah kompetensi tenaga kerja.

hidupnya berada di daun. Kemudian, fase pupa di dalam tanah, dan fase dewasa akan terbang. Petani perlu memahami fase-fase ini agar mengetahui cara pengendaliannya," kata Sugeng.

Sugeng mengingatkan, fase larva adalah yang paling berbahaya sehingga harus mendapatkan penanganan serius. Kronologisnya adalah ketika seekor *Spodoptera exigua* berada pada fase dewasa (ngengat), hama tersebut akan meletakkan ratusan telur di daun.

Dari satu ngenat saja, potensi serangan ulat bisa sangat besar. Dalam waktu 3 - 7 hari bisa menetas. Begitu menetas, larva yang perlu makan akan melubangi daun hingga ke dalam. "Karena itu, insektisida akan sulit mengendalikan larva yang sudah masuk," katanya.

Perlu diwaspadai juga, larva ini bisa berpindah ke daun lainnya, sehingga menimbulkan kerusakan parah pada tanaman. Kemudian larva yang menjadi pupa akan masuk ke dalam tanah sekitar sepuluh hari. Kemudian menjadi ngengat sekitar sepuluh hari juga, bertelur lagi dan seterusnya.

Sugeng mengungkapkan, potensi kehilangan produksi tanaman bawang yang terserang hama *Spodoptera* mencapai 30 -

45 persen. Bahkan jika petani tidak mengantisipasi sejak dini, seperti yang terjadi di beberapa tempat bisa menyebabkan gagal panen.

Kalkulasi Sugeng, jika produktivitas tanaman bawang 10 ton/ha, kemudian 40 persen rusak karena ulat, maka akan kehilangan hasil 4.000 kg. Dengan harga bawang merah Rp 25.000/kg, maka potensi kehilangannya mencapai Rp 100 juta/ha.

Sugeng mengakui, problemannya adalah ulat ini endemis, sehingga setiap musim tanam selalu ada. Sayangnya, produk yang ada selama ini sulit mengendalikan hama tersebut. Kadang yang petani lakukan adalah mencampurkan minimal empat produk, sehingga biaya usaha tani menjadi sangat mahal.

Perlindungan Tanaman

Untuk membantu petani, Sugeng mengatakan, pihaknya sangat memperhatikan masalah petani dan membantu menyelesaikan masalah dengan biaya terjangkau. Solusi Agricon adalah memperkenalkan insektisida Brofrea 53SC sebagai perlindungan sempurna serangan ulat, hasil panen optimal. "Produk ini menjawab problema petani," ujarnya.



Produk ini ungkap Sugeng menjadi yang terbaru dan paten dengan bahan aktif brofanilida dari Jepang (masuk dalam group 30). Produk ini, sudah diluncurkan sejak awal tahun 2022. "Teknologinya adalah Tenebenal, untuk mengendalikan ulat lebih cepat dengan menonaktifkan reseptor Gaba," katanya.

Gaba adalah satu bagian badan tubuh ulat yang menginstruksikan dari otak hingga ke seluruh badan. Jika tidak ada protein yang masuk, maka akan fatal bagi ulat, bahkan bisa menyebabkan kematian.

Produk ini kata Sugeng, berbeda dengan produk lain yang hanya "mem-blok" Gaba, sehingga kurang efektif. Sebab masih ada aliran yang lolos pada Gaba dan menyebabkan ulat masih mampu bertahan hidup.

Menurut Sugeng, di salah satu sentra bawang merah di Klampok, Brebes, Jawa Tengah, terbukti Brofrea 53 SC mampu mengendalikan ulat grayak. Dosis dan rekomendasi penggunaan Brofrea adalah pada awal tanam guna mengantisipasi ledakan hama ulat pada fase tumbuhan berikutnya.

Dosisnya, Sugeng menyarankan, agar petani mengikuti petunjuk label. Setiap 1 ml Brofrea dicampurkan dengan 1 liter air. Saat mengaplikasikan, hanya perlu dua kali per musim yakni pada umur bawang merah 10 hari dan 24 hari setelah tanam (hst). Penggunaannya juga tidak perlu dicampur dengan produk lain.

"Kami sarankan cukup dua kali aplikasi yaitu kisaran 10 dan 24 hari setelah tanam, karena Brofrea 53SC mampu bertahan lama partikelnya pada daun tanaman dan tidak tercuci air hujan," katanya.

Bagaimana hasil penerimaan petani terhadap Brofrea? Sugeng mengatakan, terbukti mampu membantu petani Indonesia dengan biaya per musim tanam lebih ekonomis. Bahkan menghemat hingga 50 persen, karena petani tidak perlu mencampur empat produk insektisida.

Indri/Yul

CEO Agricon Group, Dave Bengardi: 'Next Step Pertanian Indonesia adalah Ekspor'

Potensi pasar bawang merah menjadi komoditas ekspor terbuka lebar. Dengan produksi mencapai 1,8 juta ton/tahun tentunya bukan hanya dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri, tapi juga luar negeri.

"Salah satu next step atau langkah berikutnya untuk pertanian Indonesia ini adalah ekspor," kata Dave Bengardi, CEO Agricon Group saat webinar bertema: Bawang Merah, Sukses Budidaya Hingga Menembus Pasar Ekspor pada Selasa (17/5). Kegiatan tersebut terselenggara atas kerjasama Tabloid Sinar Tani dengan Agricon.

Berdasarkan data Iqfast Badan Karantina Pertanian,

ekspor bawang merah tahun 2021 tercatat tujuan ekspor ke Thailand sebesar 3,368 ton, Vietnam 81 ton, Singapura 53 ton, Malaysia 53 ton, Jepang 6 ton, dan India 5 ton.

"Agricon mempunyai misi untuk mensejahterakan petani-petani Indonesia. Kami berharap petani mendapatkan pengetahuan tentang budidaya bawang merah serta prosedur ekspor," kata Dave.

Dave melihat, melihat kemauan petani Indonesia untuk ekspor cukup besar dan pasar luar negeri pun ada. Namun bagaimana teknis untuk ekspor harus diketahui petani. "Bila kita berhasil ekspor tentunya akan membuat petani

lebih sejahtera. Berdasarkan pengalaman pribadi, permintaan di luar negeri, khususnya produk pertanian sangat besar," katanya

Untuk membantu petani bawang merah menghasilkan produksi tinggi, Dave mengatakan, komitmen Agricon adalah mengeluarkan produk dengan riset dan teknologi kelas dunia untuk menjamin kualitas produk. Salah satunya Brofrea 53SC, sebagai produk perlindungan tanaman bawang merah dari serangan ulat grayak yang kerap meresahkan petani.

Atas nama manajemen Agricon, Dave Bengardi juga mengapresiasi petani binaan Agricon, kios-kios pertanian dan para penyuluh pertanian yang telah bekerjasama dalam upaya mensejahterakan petani Indonesia. Indri/Yul





Aroma Wangi Bawang Merah di Pasar Global

Tak hanya di dalam negeri, bawang merah memiliki peluang ekspor yang menggiurkan. Sebagai syarat bisa masuk ke negara tujuan, komoditas tersebut tidak boleh memiliki residu pestisida.

Tercatat di IQFAST Badan Karantina Pertanian tahun 2021, ekspor bawang merah Indonesia dengan tujuan India sebanyak 5 ton, Jepang 6 ton, Malaysia dan Singapura masing-masing 53 ton, Thailand 3.368 ton dan Vietnam 81 ton. Ekspor bawang merah paling banyak berasal dari UPT Karantina Bandung sebesar 1.146 ton, Surabaya 3.368 ton dan Semarang sebanyak 1.144 ton.

Data dari Barantan ini sejalan dengan data dari BPS yang mengeluarkan nilai ekspor bawang merah Indonesia mencapai 13,74 juta dollar AS pada 2020. Angka ini meningkat 29,8% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 10,58 juta dollar AS.

Nilai ekspor bawang merah menunjukkan tren yang fluktuatif. Pada tahun 2016 nilainya sebesar 404 ribu dollar AS. Nilainya melonjak mencapai 9,53 juta pada 2017. Pada tahun 2018, nilai ekspornya turun menjadi 6,99 juta dollar AS. Namun, nilai ekspor bawang merah kembali meningkat pada 2019 dan 2020.

Thailand menjadi negara tujuan utama ekspor bawang merah Indonesia, dengan nilai 9,3 juta dollar AS pada 2020. Setelahnya Singapura dengan nilai ekspor bawang merah mencapai 2,55 juta dollar AS.

"Hampir setiap tahun peluang ekspor bawang merah selalu ada," kata Analis Perkarantina Tumbuhan Madya, Pusat Karantina Tumbuhan dan Keamanan Hayati Nabati, Abdul Rahman saat webinar Bawang Merah: Sukses Budidaya hingga Menembus Pasar Ekspor yang diselenggarakan Tabloid Sinar Tani, Selasa (17/5).

Pintu pengeluaran ekspor, menurut Rahman saat ini berada di 6 pintu yakni UPT Karantina Soekarno Hatta (Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno-Hatta), UPT Karantina Bandung (Stasiun Karantina Pertanian Kelas 1 Bandung), UPT Karantina

Pekanbaru (Balai Karantina Pertanian Kelas I Pekanbaru), UPT Karantina Tanjung Balai Asahan (Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Tanjung Balai Asahan Sumatera Utara), UPT Karantina Surabaya (Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya), dan UPT Karantina Semarang (Balai Besar Karantina Pertanian Semarang).

Pintu pengeluaran ekspor didominasi UPT Karantina Surabaya (Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya) sebanyak 3.368 ton. Sebagian besar didominasi bawang merah Bima. Sedangkan UPT Karantina Bandung maupun Semarang, umumnya dari sentra bawang merah di Jawa Tengah seperti Brebes.

Rahman mengatakan, ekspor bawang merah ini dilakukan untuk menyeimbangkan pasokan di dalam negeri yang terus meningkat, seiring dengan gairah petani bawang di dalam negeri. Seperti diketahui, sejak tahun

2016, Pemerintah telah menyetop impor bawang merah jenis shallot dan melakukan terobosan dengan menggenjot ekspor ke beberapa negara tetangga.

Sebelumnya tahun 2014, Indonesia masih impor bawang merah hingga 74.903 ton dan 2015 impor menurun drastis menjadi 17.428 ton. Salah satu alasan pasar luar negeri meminta pasokan dari Indonesia karena membutuhkan bawang merah berukuran sedang

hingga besar, warna merah cerah, kadar air rendah dan fresh. Adapun varietas lokal yang potensial diekspor adalah Super Phillip atau Biru Lancor.

Rendah Residu

Meski menggairahkan secara kuantitas dan nilai, Rahman mengingatkan agar petani tidak berlebihan dalam menggunakan pestisida. Apalagi jika Indonesia akan mengekspor bawang merah. "Negara Eropa sangat konsen terhadap keamanan hayati. Misalnya, kasus kopi Indonesia yang ditolak Jepang karena mengandung herbisida berlebihan," katanya.

Untuk diketahui, beberapa negara seperti Malaysia, Singapura dan Uni Eropa mempersyaratkan produk hortikultura memenuhi BMR (Batas Maksimum Residu)

yang rendah. BMR pestisida adalah konsentrasi maksimum residu pestisida yang dapat diterima atau secara hukum diijinkan, dinyatakan dalam miligram residu pestisida per kilogram hasil pertanian (ppm).

Penggunaan pestisida yang berlebihan menyebabkan residu yang tinggi pada produk hasil pertanian. Residu pestisida pada produk pertanian dapat menimbulkan gangguan kesehatan bagi konsumen.

Di Indonesia, regulasi yang mengatur tentang BMR pestisida yaitu SNI 7313:2008 tentang batas maksimum residu pestisida pada hasil pertanian. SNI mengatur kadar BMR maksimal 15 mg/kg.

Sedangkan Surat Keputusan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Pertanian No. 881/MENKES/SKB/VIII/1996, 711/Kpts/TP.270/8/1996 menetapkan BMR pestisida adalah 0,05 ppm.

Pemeriksaan reguler terhadap residu pestisida dan cemaran kimia dan biologi pada buah atau sayuran yang akan diekspor harus dilakukan instansi terkait

yakni Dinas Pertanian. Khususnya pemenuhan persyaratan keamanan pangan.

Sementara itu, sebagai produk tumbuhan Barantan mempersyaratkan dokumen ekspor sesuai UU No 21 Tahun 2019. Dalam, Pasal 34 ditetapkan syarat Sertifikat kesehatan (Phytosanitary Certificate). Untuk, ekspor juga harus melalui pintu pengeluaran yang ditetapkan Pemerintah Pusat serta melaporkan dan menyerahkan media pembawa kepada pejabat Karantina di tempat pengeluaran sebagai bentuk tindakan karantina.

Tindakan karantina terhadap tumbuhan dan produk tumbuhan yang akan diekspor, ditujukan untuk memastikan bahwa media pembawa (tumbuhan dan produk tumbuhan) tersebut bebas dari OPT target negara tujuan. Tindakan karantina tersebut disesuaikan dengan kebijakan yang diberlakukan di negara tujuan.

Sebelum melakukan pengiriman media pembawa ke negara tujuan, eksportir agar melakukan komunikasi dengan importir dari negara tujuan. Khususnya terkait persyaratan yang harus dipenuhi terhadap pemasukan media pembawa ke negara tersebut.

Rahman menambahkan, secara teknis pihaknya akan mendampingi petani dalam proses ekspor ke negara tujuan. Badan karantina akan mengawal proses persyaratan yang ditetapkan negara ekspor.

"Kami juga membantu negosiasi kepada negara ekspor agar produk dapat diterima, pengecekan kualitas dari produk yang dikirim agar terbebas dari penyakit," tutur Rahman. **Gsh/Yul**



Mulai dari On Farm

Gerakan Ekspor Tiga Kali Lipat (Gratieks) menjadi salah satu program pemerintah untuk menggenjot pasar di luar negeri. Untuk keberhasilan program tersebut, Analis Perkarantina Tumbuhan Madya, Pusat Karantina Tumbuhan dan Keamanan Hayati Nabati, Abdul Rahman mengatakan, harus dimulai dari on farm.

Dalam pemenuhan standar mutu produksi pertanian, menurut Rahman, petani harus mengimplementasikan Good Agriculture Practices (GAP), Good Handling Practices (GHP) dan Good Manajemen. "Petani harus memahami agar bisa menghasilkan produksi yang kontinu dan berprospek ekspor," katanya.

GAP adalah salah satu sistem sertifikasi dalam praktek budidaya tanaman yang baik sesuai dengan standart yang ditentukan. GAP menuntut para produsen untuk menghasilkan produk yang aman untuk dikonsumsi, selaras dengan sustainability, menjamin keselamatan para pekerja untuk menghasilkan produk yang benar-benar berkualitas.

GAP dan GHP bertujuan meningkatkan produksi dan mempertahankan mutu produk buah, florikultura dan sayuran agar dapat berdaya saing di pasar lokal dan ekspor. Langkah operasional GAP dan GHP dilakukan dengan pembinaan cara budidaya dan penanganan pasca panen yang baik kepada pelaku usaha, bantuan sarana/prasarana pasca panen berupa bangunan/bangsas pasca panen dan atau alat mesin pasca panen. **Gsh/Yul**



Oleh: Memed Gunawan

Bawang Merah Tak Perlu Teknologi Roket

Ekspor bawang merah yang sudah diproses menjadi pasta, bawang goreng dan bawang krispi sangat menguntungkan. Itulah yang dialami oleh Haji Juwari, Ketua Asosiasi Bawang Merah (ABMI), sekaligus petani bawang merah di Brebes, Jawa Tengah. Padahal ekspor itu dilakukan melalui eksportir mitra. Jadi menurutnya, keuntungan akan lebih besar lagi kalau ekspor dilakukan sendiri.

Ada kendala yang ingin dipecahkannya. Selain prosesing masih menggunakan teknologi sangat sederhana, ternyata untuk menjadi eksportir itu tidak mudah. Banyak prosedur harus dilalui. Untuk menjadi eksportir banyak persyaratan harus dipenuhi dan perlu pengetahuan khusus.

Bawang merah adalah komoditas penting. Sebagai penyedap yang membuat makanan menjadi harum dan enak, bawang merah juga mempunyai manfaat sebagai obat herbal. Hilangnya bawang merah dari pasar cukup membuat tukang masak kelabakan. Bawang merah hanya diperlukan sedikit tapi penting, tanpa bawang merah masakan jadi hambar kurang selera.

Harganya berfluktuasi sesuai dengan musim, walaupun belum sampai terdengar ada yang demo karena harga bawang merah melonjak. Baru pada tataran keresahan yang muncul di media massa.

Bawang merah juga ternyata tanaman manja. Minta perhatian penuh petani setiap hari. Usahatani bawang merah memerlukan modal besar, terutama untuk bibit. Hamanya banyak, oleh karena itu pemeliharaan tanaman menjadi sangat penting. Kalau terbebas dari hama, untungnya melimpah tetapi kalau tanaman habis terserang hama, kerugian bisa membuat petani jatuh tersungkur.

Maka petani habis-habisan menjaga tanamannya. Penggunaan pestisida bisa melindungi kerusakan tanaman sampai 30-40 persen. Tetapi petani perlu mendapat bimbingan, jangan sampai menyemprot tanamannya setiap tiga hari seperti yang biasa dilakukannya, karena berakibat kurang baik terhadap produk maupun manusia. Trend sekarang konsumen meminta produk pertanian bebas kandungan bahan kimia.

Petani berinovasi sendiri, mencoba cara lain, mulai dari mecabuti tanaman yang diserang hama, memasang kelambu menutupi pertanaman, dan memasang lampu perangkap (*light trap*) yang dikabarkan cukup efektif melindungi tanaman dari serangan ulat. Upaya yang sangat intensif tenaga kerja ini tentu efektif apabila luas pertanaman terbatas. Untuk luasan lebih besar, diperlukan cara lain yang lebih efisien.

Bawang merah termasuk komoditas yang cepat rusak apabila tidak disimpan dengan baik. *Cold storage* memerlukan biaya mahal, tapi teknologi simpan yang dilakukan petani sampai tahap tertentu cukup efektif.

Nah, semua informasi cukup terang benderang, jadi solusinya juga tidak berada di area gelap. Diperlukan cara pemberantasan hama yang efektif tetapi tetap dapat menjaga kualitas produk dari residu kimia yang berlebihan, penyediaan teknologi prosesing untuk mengolah bawang merah menjadi produk olahan yang bernilai tinggi, dan pelatihan para petani atau kelompok petani untuk mampu memasarkan produk olahannya di dalam negeri maupun ekspor. ■

Minimalisir Dampak Perubahan Iklim di Peternakan

Oleh : Ariffin

Perubahan iklim akan sangat berdampak baik pada tanaman maupun ternak. Kekurangan air minum, suhu yang panas dan berbagai hal yang disebabkan perubahan iklim akan sangat mengganggu kenyamanan hingga kesehatan ternak.

Cekaman panas yang dirasakan ternak maka ternak akan berontak, frekuensi nafas meningkat lalu mengeluarkan air liur secara terus menerus dan hal itu juga akan terjadi pada unggas yang sangat rentan, dan pastinya akan menurunkan populasi ternak yang ada. Udara yang panas akan meningkatkan konsumsi air 2-3 x lipat yang berdampak pada ketersediaan air, menurunnya ketersediaan hijauan dan pakan ternak.

Tak hanya itu, perubahan iklim juga akan berdampak pada menurunnya produksi baik telur, susu maupun berat karkas. Menurunnya reproduksi dan gangguan reproduksi pada ternak jantan dan betina, serta akan timbulnya penyakit heat stress yang bisa menyebabkan gangguan metabolisme ternak.

Melihat besarnya dampak perubahan iklim pada sub sektor peternakan, perlu membuat mitigasi untuk meminimalisir dampak tersebut perlu dilakukan.

Contohnya dalam penghematan air, ada teknologi seperti penggunaan tempat air minum yang otomatis mulai dari tipe bowl untuk sapi, kambing, domba dan tempat minum otomatis tipe nipple untuk babi dan ayam sehingga efisien dalam penggunaan air, tenaga kerja dan tempat. Karena memang penyediaan air bersih untuk ternak harus selalu ada agar ternak tetap nyaman dan akan memberikan produktivitas dan reproduksi yang bagus.

Saat perubahan iklim berpengaruh pada hijauan dan pakan ternak, dimana kekeringan akan menurunkan jumlah dan kualitas hijauan serta



degradasi lahan. Untuk menanggulangi hal tersebut berbagai upaya dilakukan diantaranya melakukan substitusi hijauan dengan konsentrat untuk mencegah peningkatan emisi metan. Teknologi pengolahan pakan ternak dengan fermentasi, silase, Hey dan menyimpan kelebihan hijauan saat musim hujan untuk kemarau.

Untuk mengurangi stress panas ini beberapa hal yang bisa dilakukan seperti menjaga sirkulasi kandang dengan atap monitor, sirkulasi udara yang baik, dan kandang tidak pasa serta lembab. Lalu untuk menjaga ketersediaan air bisa dilakukan dengan tempat air minum otomatis, pengaturan suhu dengan menggunakan thermometer, fan browler, serta sprinkler pada kandang tertutup.

Kandang yang minim stress panas juga ternyata bisa meminimalisir dampak reproduksi. Langkah lain ialah perbaikan nutrisi yaitu dengan menyediakan pakan dan air yang cukup secara kuantitas dan kualitas, serta ketersediaan mineral vitamin A, D, E.

Sedangkan untuk mengatasi penyakit yang datang akibat dampak dari perubahan iklim, ada beberapa hal yang bisa dilakukan diantaranya, menjaga kebersihan kandang dengan sanitasi area kandang, air, tempat pakan dan membasmi parasit. Penerapan Biosecurity di area kandang. Lalu menjaga suhu lingkungan terutama pada kandang tertutup agar tidak panas dan lembab. Serta langkah lain yang bisa dilakukan adalah dengan pencegahan melalui vaksinasi, obat cacing vitamin dan mineral.

Hal lain yang bisa dilakukan dalam mengatasi dampak dari perubahan iklim ialah dengan menerapkan *zero waste* yaitu integrasi ternak, tanaman atau pertanian terpadu dimana limbah ternak dapat digunakan sebagai biogas dan pupuk tanaman.

*) Widyaiswara Utama BBPP Batu

Hemat Air Saat Musim Kemarau

Kombinasikan Irigasi Perpipaan dan Tetes

Air menjadi faktor penting dalam pertanian. Bahkan kebutuhan airnya tak sedikit. Namun di daerah yang minim air, sarana irigasi perpipaan yang dikombinasikan dengan irigasi tetes maupun sprinkel bisa dipilih agar lebih efisien dan hemat air.

Kementerian Pertanian terus mengembangkan pengairan yang efisien untuk membantu petani. Hal ini dilakukan tak hanya untuk menghemat air semata, tetapi juga menjadi bentuk antisipasi perubahan iklim.

Salah satu yang diupayakan oleh Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian (Ditjen PSP) adalah irigasi perpipaan dan bak penampungan air. Irigasi perpipaan sederhananya yang penyalurannya menggunakan bahan pipa sebagai sarana pendistribusian air akan lebih efisien dan kehilangan air di sepanjang saluran dapat diminimalkan. Irigasi pipa juga lebih mudah diatur dan diukur.

Keuntungan sistem irigasi perpipaan ini adalah sedikit menggunakan air. Air juga tidak terbuang percuma, dan pengupuan pun bisa diminimalisir. Irigasi perpipaan sederhana ini bisa menjadi pilihan cerdas untuk mengatasi masalah kekeringan atau sedikitnya persediaan air di lahan-lahan kering.

Pengembangan irigasi pipanisasi dilakukan Provinsi Banten. Kepala Dinas Pertanian Provinsi Banten, Agus M. Tauchid mengakui, perlunya pengembangan irigasi pipanisasi. Karena itu, strategi peningkatan produksi padi ditempuh salah satunya melalui pengembangan irigasi pipanisasi. Bantuan irigasi perpipaan di Provinsi Banten. Pada tahun 2021 tersalur untuk 8 kelompok tani dengan luas tanam 272 ha.

Agus menambahkan, irigasi

pipanisasi memberikan manfaat jangka panjang bagi petani. Melalui irigasi pipanisasi pada tahun 2020 total air mengalir dalam waktu satu tahun mampu mengairi seluas 1.681 ha atau dua kali penanaman padi. "Dengan adanya irigasi pipanisasi, provinsi Banten memberikan investasi jangka panjang dan berkelanjutan bagi petani," ujarnya.

Sementara itu Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Lebak, Rahmat Yuniar mengatakan teknologi jaringan irigasi perpipaan menjadi salah satu upaya mengatasi permasalahan air akibat dari penggunaan air yang tidak berimbang dan mengantisipasi konflik akibat kelangkaan air.

"Teknologi ini memiliki manfaat cukup banyak yakni air irigasi akan cepat sampai tujuan, efisiensi akan lebih tinggi, tidak mudah tercemar oleh keadaan sekitarnya dan volume pembagian air dapat diketahui," katanya. Pemasangan pipa dan bangunan pelengkap lainnya lanjut Rahmat juga cukup sederhana dan mudah, sehingga menghemat luasan tanah yang digunakan untuk jaringan.

Irigasi Tetes dan Sprinkel

Irigasi perpipaan ini bisa dikombinasikan dengan irigasi tetes untuk menjadi sumber utama air dalam pertanaman. Prinsip dasar irigasi pipa sederhana ini adalah memompa air ke penampungan air (water torn) setinggi 3 meter. Kemudian, mengalirkannya ke tanaman dengan perantara pipa dan selang yang dilubangi dengan



Irigasi perpipaan yang dilakukan petani cabai

jarak sesuai jarak antar tanaman.

Penyiraman dilakukan sebanyak dua kali sehari, pagi dan petang selama 10 - 12 menit tergantung fase pertumbuhan tanaman. Sistem tekanan air rendah ini menyampaikan air secara lambat dan akurat pada akar-akar tanaman, tetes demi tetes.

Metode pengairan dengan irigasi pipa sederhana ini dilakukan dengan instalasi jaringan pipa air dengan menggunakan paralon PVC (polivinilchlorida) pada tiap bedengan tanaman. Komponen utamanya adalah pipa paralon dengan dua ukuran yang berbeda, selang plastik, manik-manik, pompa air dan tandon air. Pipa yang berdiameter lebih besar (3/4 inc) digunakan sebagai pipa utama, sementara yang lebih kecil (1/2 inc) digunakan sebagai pipa tetes.

Selain irigasi tetes, irigasi perpipaan juga bisa dikombinasikan dengan irigasi sprinkel. Teknologi pengairan/irigasi sprinkel adalah salah satu alternatif untuk mendukung keberhasilan pertanaman dari penyemaian sampai panen. Penyiraman melalui irigasi sprinkel hanya perlu dilakukan 2 x sehari pada waktu pagi dan sore.

Adapun komponen irigasi sprinkel meliputi, jaringan pipa pada irigasi sprinkler. Pipa yang digunakan pada sistem irigasi sprinkler adalah pipa paralon ukuran 4 inch. Fungsinya sebagai cincin pada sumur bor sebagai sumbu utama dalam pengambilan pada mata air pada sumur bor irigasi sprinkel.

Sedangkan, pipa ukuran 3 inch yang berfungsi untuk pembagian air sekunder ke instalasi primer. Pipa paralon 2,5 inch berfungsi sebagai penghantar untuk pembagian air dari pipa sekunder ke lahan menuju sprinkler.

Pipa sekunder sendiri berfungsi untuk menghantarkan air ke lahan. Pipa tersier menjadi pipa pembagi, dari sokdrat pipa paralon 3 inch yang menghantarkan air menuju sprinkler.

Sedangkan pipa sokdrat adalah

pipa yang berukuran tiga perempat inch berfungsi sebagai pembagi arus air dalam lahan yang melewati pipa skunder dan tersier untuk menuju ke sprinkler.

Dengan adanya irigasi sprinkel ini, bisa mengoptimalkan kebutuhan air terutama pada musim kemarau panjang. Termasuk menghemat tenaga dan biaya produksi serta meningkatkan hasil. Bahkan dapat menghemat air saat air terbatas pada musim kemarau panjang. Petani juga dalam membudidayakan tanaman tidak lagi tergantung musim bisa sepanjang tahun.

Namun, sistem irigasi ini juga mempunyai kelemahan karena membutuhkan perawatan yang intensif. Selain itu perlu bahan bakar minyak serta memerlukan sumur bor.

Salah seorang petani bawang merah di Trenggalek, Beni memanfaatkan teknologi irigasi sprinkel sebagai sarana pengairan. Teknologi ini menurut Beni, mampu mengurangi tenaga untuk penyiraman dan waktu yang bisa untuk aktivitas yang lainnya. "Pemanfaatan irigasi sprinkel dapat mengatur kebutuhan air tanaman bawang merah, sehingga saat menyemprotkan air irigasi tidak terbuang banyak," katanya.

Meski tanaman bawang merah tidak menyukai banyak hujan, tanaman ini memerlukan air yang cukup selama pertumbuhan. Penanaman di lahan bekas sawah memerlukan penyiraman yang cukup dalam keadaan terik matahari. "Penyiraman yang dilakukan pada musim hujan hanya ditujukan untuk membas daun tanaman dari tanah yang menempel pada daun bawang merah," katanya.

Beni mengakui, penggunaan teknologi irigasi sprinkel ini sangat menguntungkan petani, karena mengurangi beban operasional. Tenaga yang dibutuhkan juga berbeda dengan cara penyiraman tradisional yang biasa dilakukan

Gsh/Yul/Ditjen PSP



Irigasi sprinkel pada lahan bawang

info PSP

Kementerian Pertanian terus mendorong petani untuk meningkatkan Indeks Pertanaman (IP) dari 100 menjadi 300 atau satu kali tanam menjadi tiga kali tanam setahun, bahkan ke depannya didorong menjadi empat kali setahun (IP400).

Seperti saat Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo (SYL) mencanangkan tanam perdana lahan sawah biasa untuk peningkatan IP 100 menjadi IP300 di Desa Kayuloe Timur, Kecamatan Turatea, Kabupaten Jeneponto.

Potensi peningkatan IP tersebut salah satunya karena telah beroperasinya Bendungan Karalloe di Kabupaten Jeneponto. Dengan adanya bendungan tersebut mampu mengairi persawahan seluas 3.756 ha.

Karena itu, Jeneponto yang memiliki potensi alam yang sangat baik sehingga diharapkan dapat menerapkan sistem pertanaman hingga IP400 atau empat kali tanam setahun. Untuk diketahui, bendungan Karalloe merupakan anugerah luar biasa bagi petani Jeneponto, dengan adanya bendungan ini Kabupaten Jeneponto diharapkan menjadi salah satu lumbung pangan terbesar di Sulawesi Selatan.

Kepala Bidang Tanaman Pangan Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto Bambang Haryanto menjelaskan, bila semua saluran irigasi sekunder dan tersier selesai di perbaiki, air bendungan dapat mengalir sawah yang ada di Jeneponto seluas 7.000 ha.

Petani di wilayah tersebut menyambut baik dengan beroperasinya bendungan Karalloe, sehingga peningkatan IP dari 100 menjadi 300 dapat dilakukan. Ke depan juga diharapkan dapat meningkatkan taraf kesejahteraan petani.

"Kapasitas bendungan Karalloe sebanyak 40,53 juta kubik air, mampu mengalir sawah dan nantinya akan dipergunakan sebagai pembangkit listrik. Jarak bendungan dengan lokasi tanam IP 300 ini sejauh 14 km," kata Bambang.

Bambang optimis hadirnya bendungan Karalloe dapat mengubah pola tanam petani. Petani awalnya hanya menanam padi sekali setahun menjadi 2 kali dan sekali menanam jagung sehingga pola tanamnya padi-padi-jagung.

"Saat ini petani sedang melakukan tanam padi ke dua, setelah panen di bulan April. Bila air sepanjang tahun tersedia mungkin petani bisa untuk melakukan pertanaman padi 3 kali dan satu kali jagung sehingga IP lahan menjadi 400," tuturnya.

Adapun varietas padi yang di tanam, yakni Inpari 42, Inpari 32, Mekongga, dan lainnya dengan produktivitas 5,4 ton/ ha. Selain menanam padi, petani Jeneponto juga semangat menanam jagung.



Geliat Peningkatan Indeks Pertanaman di Bumi Celebes

Rata-rata produktivitas jagung di Jeneponto 7,8 ton/ ha, varietas yang biasa ditanam petani, Bisi, NK, Pertiwi 2, Pertiwi 3, RK 547 dan Nasa 29.

Gerakan peningkatan IP juga berlangsung di Kabupaten Bone. Terlihat saat Bupati Bone H. A. Fahsar M. Padjalangi, beberapa waktu lalu juga hadir panen perdana budidaya padi IP 400 Musim Tanam I (MT), serta penaburan benih Musim Tanam II (MT II) tahun 2022 di Lingkungan Talumae, Kelurahan Bukaka, Kecamatan Tanete Riattang, Kab. Bone.

Kegiatan yang diselenggarakan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Bone dalam rangka meningkatkan produksi padi melalui optimalisasi Peningkatan IP 400 di Kabupaten Bone juga dihadiri Forkopimda Bone. Andi Fahsar M Padjalangi berharap Kabupaten Bone yang tingkat pertaniannya masuk 10 terbaik di Indonesia, bisa masuk dalam lima besar dengan mengimplementasikan IP 400.

"Semoga kedepan bisa masuk lima besar lagi karena kita sudah mulai menggunakan benih label IP 400 jauh lebih bagus, selain itu inovasi pertanian perlu dipikirkan serta menjadi prioritas, mari duduk bersama apa inovasi pertanian yang bisa kita tonjolkan kedepan," tambah Andi Fahsar.

Mandiri Benih

Untuk mendukung peningkatan IP, Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan melalui Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan menghadirkan program Mandiri Benih. Program yang diinisiasi Pelaksana Tugas Gubernur Sulawesi Selatan Andi Sudirman Sulaiman ini, telah berjalan sejak tahun 2021 dan berlanjut tahun ini.

Perbanyak benih ini merupakan salah satu langkah Pemerintah Provinsi Sulawesi

Selatan dalam mendukung sekaligus pendampingan bagi masyarakat untuk menjadi petani yang mandiri benih. "Alhamdulillah progres program strategis Mandiri Benih Sulsel oleh Pemprov terlihat sesuai rencana di penangkaran," ungkap Sudirman.

Sudirman berharap, melalui program Mandiri Benih akan membantu petani dalam menjaga kualitas benih dan membangun kemandirian petani untuk memproduksi benih. "Kita ingin membangun kemandirian benih, sehingga petani bisa mandiri dalam memproduksi benih," katanya.

Dengan adanya pendampingan itu Sudirman berharap petani akan mendapat ilmu pengetahuan tentang penanaman benih di lapangan. Dengan tujuan untuk meningkatkan penggunaan benih unggul padi ditingkat petani dalam rangka mendorong peningkatan produktivitas dan produksi tanaman padi di Sulawesi Selatan.

Sudirman pun mengajak petani meningkatkan produksi padi dengan menggunakan benih yang berkualitas, menjaga pola tanam, mengatur jarak tanam (bukan hambur) dan pemeliharaan yang baik dan benar.

Sementara itu, Plt Kepala Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Sulsel, Muhammad Firda mengatakan, saat ini telah berjalan penangkaran tahap satu untuk program Mandiri Benih. Untuk tahap pertama, dengan musim tanam Oktober 2021-Maret 2022, telah dilakukan penangkaran Benih Sebar (BR) oleh Petani penangkar seluas 400 ha dengan target produksi benih sebanyak 1.200.000 kg (1.200 ton). Hasil benih ini nantinya bisa ditanami pada areal 48.000 ha.

Perbanyak benih ini, melibatkan 12 kabupaten, 27 Kecamatan, 36 Desa/kelurahan dan 234 petani

penangkar benih padi. Hasil produksi benih sebanyak 1.200 ton rencana akan disalurkan ke masyarakat pada musim tanam April-September 2022.

"Penangkaran benih sebar untuk tahap pertama dilakukan pada lahan seluas 400 hektar ini kita melibatkan 234 petani untuk diberdayakan dalam memproduksi benih. Kita lakukan pendampingan sehingga petani penangkar mendapatkan ilmu dan keterampilan dalam melakukan perbanyak benih sebar," jelasnya.

Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Sulsel pun berencana akan melanjutkan untuk tahap II musim tanam April-September 2022. Dengan produksi benih sebar padi sebanyak 436.363 kg dengan melibatkan petani penangkar sebanyak 85 orang.

Serta untuk Tahap III Musim Tanam Oktober – Maret (2022-2023) direncanakan akan dilaksanakan penangkaran benih sebar padi seluas 755 hektar dengan perkiraan produksi 2.265 ton benih sebar padi untuk kebutuhan luas lahan 90.600 hektar.

"Program perbanyak benih ini tidak melibatkan seluruh kabupaten dalam penangkaran benih sebar, karena kita mencari kabupaten yang potensial dan aman dari dampak banjir dan kekeringan. Namun hasil dari perbanyak benih ini, akan dibagikan ke petani," tutur Firda.

Untuk mengoptimalkan inovasi ini, dalam perbanyak benih mendapatkan pendampingan dari UPT Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Sulsel. Diantaranya UPT Balai Benih Tanaman Pangan di Maros, UPT Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Maros dan UPT Balai Sertifikasi Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Maros. **Suriady/Yul/Ditjen PSP**



Optimalisasi Fungsi Irigasi Saat Musim Kemarau Tiba

Saat musim kemarau datang, pengairan irigasi menjadi sangat penting membantu petani untuk bisa berusaha tani. Untuk itu, pemerintah sejak beberapa tahun terakhir mendorong upaya perbaikan irigasi.

Irigasi yang baik akan meningkatkan indeks pertanaman (IP). Jika petani yang sebelumnya hanya menanam satu atau dua kali dalam setahun, maka dengan adanya air yang lancar ke lahan, petani akan kembali bertanam.

Upaya memastikan perbaikan irigasi pun dilakukan berbagai daerah. Seperti Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Pengerjaan rehabilitasi saluran induk Pekkabata, di Lome Kecamatan Duampanua dipantau langsung Bupati Pinrang, Irwan Hamid. Saluran induk tersebut mampu mengairi 7.000 ha lahan pertanian di sebelah Utara Kabupaten Pinrang memiliki fungsi yang sangat vital.

Irwan menjelaskan, pekerjaan ini sebagai upaya mengoptimalkan fungsi jaringan irigasi yang bermuara pada peningkatan produksi pertanian masyarakat petani. "Kami berharap hasilnya bisa optimal dan dimanfaatkan oleh masyarakat, utamanya para petani," katanya.

Dalam kesempatan lain, dihadapan Ratusan Petani yang tergabung dalam Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Kabupaten Pinrang, Bupati Irwan juga menegaskan, peran P3A dan GP3A sangat penting karena penyediaan irigasi adalah salah satu poin penting dalam keberhasilan produksi pertanian.

Hal ini disampaikan Bupati Irwan ketika menyerahkan secara langsung Akta notaris, AD/ART dan SK Bupati Penetapan Pengurus P3A dan GP3A, di Ruang Pola Kantor Bupati Pinrang. "Dengan adanya

Akta Notaris, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) serta Surat Keputusan Bupati terkait penetapan pengurus P3A ini para petani akan meningkatkan kebersamaan berkenaan dengan pengelolaan irigasi dalam areal pertanian," ungkapnya.

Irwan juga meminta agar tata kelola pembagian air dilakukan dengan musyawarah, sehingga semua petani dapat menikmati dan menghasilkan produksi pertanian yang maksimal. Selain itu, ia juga meminta kepada OPD terkait, termasuk Camat agar senantiasa memperhatikan petani karena 70 persen wilayah Pinrang adalah wilayah pertanian. "Wilayah kita ini 70 persen pertanian, kita hidup dari sana, saya minta OPD terkait dan Camat memperhatikan para petani," katanya.

Sementara itu, Kepala Bidang Irigasi Pedesaan, Husni Nakka mengungkapkan, tujuan kegiatan ini adalah untuk menguatkan kelembagaan P3A dan GP3A agar dapat bekerja dengan mandiri dan memberikan peran aktif dan bersinergi dalam pengembangan dan pengelolaan irigasi.

Kawal Air Irigasi

Sementara itu Koordinator Iklim, Konservasi Air dan Lingkungan Hidup, Direktorat Irigasi, Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian (Ditjen PSP), Kementerian Pertanian, Andi Halu menegaskan, pihaknya hampir tiap tahun melakukan pengawal, khususnya air irigasi. Apalagi jumlah air dari bendungan makin berkurang, sehingga tidak mampu mengairi sawah hingga

bagian hilir.

"Sering terjadi rebutan petani. Kadang petani di hulu tidak memikirkan petani di bagian hilir yang tidak kebagian air. Ini yang akan kami kawal, bahkan 24 jam agar tidak terjadi rebutan air," tuturnya.

Andi Halu mengatakan, pemerintah juga akan mengidentifikasi sumber air alternatif yang masih tersedia dan dapat dimanfaatkan melalui pompanisasi dan irigasi air tanah dangkal. "Tahun ini ada permintaan pembangunan embung dari daerah sebanyak 2.000 embung," tambahnya.

Di sisi lain, Andi Halu mengakui, banyak kendala dalam sumber daya air. Diantaranya, menurunnya fungsi DAS, alih fungsi lahan dan perubahan iklim yang makin ekstrim. Kendala lain adalah rusaknya infrastruktur dan menurunnya kualitas air karena terjadi pencemaran air. Untuk itu menurut Andi Halu, perlu efisiensi penggunaan air.

"Upaya yang kami lakukan sekarang adalah konservasi sumber daya air. Misalnya dengan teknik panen air dengan embung, dam parit, serta long storage," katanya. Kegiatan lainnya adalah sistem pemberian dan pendistribusian air dengan irigasi suplemeter dan peningkatan efisiensi penggunaan air.

Rehabilitasi Jaringan Irigasi

Andi Halu menjelaskan, dalam kebijakan irigasi pertanian, pihaknya berupaya melakukan peningkatan efisiensi pemanfaatan air irigasi. Salah satunya dengan rehabilitasi

jaringan irigasi tersier.

"Saat ini hampir separuh luas lahan pertanian merupakan tadah hujan dan sebagian lain irigasi desa yang salurannya masih tanah. Itu yang kita perbaiki. Irigasi yang masih saluran tanah kita rehabilitasi agar air yang ada bisa dimanfaatkan optimal," katanya seraya menambahkan, pemerintah juga mendorong penggunaan sistem irigasi berselang dan irigasi tetes.

Menurut Andi Halu, saat ini terdapat 25 ribu unit embung pertanian dan 15 ribu unit irigasi perpompaan/pipanisasi dan rehabilitasi jaringan irigasi tersier seluas 3,5 juta ha. Semua itu dibangun Kementerian Pertanian sejak 2014-2021.

Untuk tahun 2022, total rehabilitasi jaringan irigasi tersier seluas 4.385 ha di 30 provinsi dan sekitar 300 kabupaten/kota. Kegiatan rehabilitasi tersebut diutamakan pada lokasi yang telah dilakukan SID (Survei dan Identifikasi) pada tahun sebelumnya.

"Rehabilitasi juga diutamakan pada daerah yang saluran primer dan sekundernya dalam kondisi baik. Dengan demikian diharapkan mampu meningkatkan indeks pertanaman padi sebesar 0,5," katanya.

Upaya antisipasi kekeringan dengan pemanfaatan sumber air lainnya adalah pengembangan sumber air seperti embung, dam parit dan long storage. Dengan demikian, semua sumber air bisa dioptimalkan. "Kami juga lakukan peningkatan kapasitas P3A," ujarnya.

Pada tahun 2022, Ditjen PSP mengalokasikan pembangunan embung pertanian sebanyak 400 unit di 32 provinsi dan 226 kabupaten/kota. Kegiatannya dapat berupa embung, dam parit dan long storage dengan luas layanan minimal 25 ha untuk tanaman pangan dan 20 ha untuk komoditas hortikultura, perkebunan dan peternakan.

Sementara itu program pembangunan irigasi perpompaan dan perpipaan menurut Andi Halu, diharapkan dapat mendistribusikan air dari sumber yang lebih rendah dari lahan pertanian. Total alokasi kegiatan irigasi perpompaan sebanyak 650 unit di 32 provinsi dan 285 kabupaten/kota.

Sedangkan untuk irigasi perpipaan untuk mendistribusikan air dari sumber yang lebih tinggi dibandingkan lahan pertanian. Total alokasi irigasi perpipaan sebanyak 154 unit di 22 provinsi dan 59 kabupaten/kota.

Program perpompaan dan perpipaan ini diberikan untuk luas layanan minimal 20 ha (tanaman pangan), 10 ha (perkebunan), 5 ha (hortikultura) dan 1 ha (peternakan). "Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan indeks pertanaman sebesar 0,5," kata Andi Halu.

Suriman/Yul/Ditjen PSP

BENIH PERTIWI®

TANAM MELON ??
INGAT PERTIWI...

MELON HIBRIDA F1 **MERLION®**

MELON HIBRIDA F1 **NOBEL®**

MELON HIBRIDA F1 **PERTIWI ANVI®**

MELON HIBRIDA F1 **IVORY®**

www.benihpertiwi.co.id - benihpertiwi.tv - Instagram: @benihpertiwi
@benihpertiwi.id - Twitter: @BenihPertiwi - @BenihPertiwiIndonesia

BENIH PERTIWI® ... Benihnya Petani Indonesia

Pakar Menjawab

Sampaikan pertanyaan tentang pertanian melalui WA ke: 087881605773
atau ke: sintani@cbn.net.id sertakan nama dan alamat anda

SS Sakato, Bawang Merah Lokal Hasil Melimpah

Apakah Indonesia memiliki bawang merah lokal yang besar namun hasilnya melimpah dan citarasa bawang merah yang nikmat?

Billy-Jakarta

Indonesia sebenarnya memiliki banyak jenis bawang merah lokal dengan keunggulannya. Sebut saja Bima Brebes, Varietas Kuning, Maja Cipanas, Varietas Mentas, Pancasona, Sembrani, Trisula, TSS Agrigorti 1, hingga Violetta 2 Agrihorti.

Salah satu yang menarik perhatian adalah varietas SS Sakato (Solok Sumbar) yang dikeluarkan oleh Pusat Kajian Hortikultura Tropis (PKHT), LPPM IPB. Bawang Merah SS Sakato merupakan bawang merah lokal asal Kabupaten Solok, Sumatera Barat yang telah diteliti dan diseleksi oleh tim peneliti PKHT IPB hingga sukses dilepas pada tahun 2016.

Ukuran bawang lebih besar, berwarna merah segar serta aromanya lebih harum. Bahkan ukuran yang besar, hampir

separuh dari bawang bombay yang ukurannya jumbo. Satu rumpun bawang merah, biasanya berjumlah 4-6 buah.

Bila diperhatikan bawang merah di Solok besaran bawangnya jauh lebih besar, baunya lebih harum, dengan warna lebih menarik. Merah terang dan segar. Selintas mirip bawang merah dari India.

Keunggulan SS Sakato lainnya, bawang merah tersebut sangat cocok ditanam di kawasan berhawa dingin. Bawang merah jenis SS Sakato tersebut bisa ditanam sepanjang tahun. Dari 1 hektar lahan yang ditanam, kini bisa menghasilkan 12 ton perhektar.

Varietas SS Sakato cocok ditanam di lahan kering dataran tinggi. Meskipun musim hujan, yang umumnya di daerah lain sedang stop tanam bawang, SS Sakato tetap bisa ditanam dan tumbuh dengan baik.

Tanaman bawang merah SS Sakato di panen pada umur 60-70 hari setelah tanam, dengan kriteria 80% daun rebah menguning, leher batang sudah lunak, umbi tersembul di permukaan tanah.



Panen dilakukan dengan cara mencabut pada pangkal batang dan digoyang untuk membuang

tanah.

Oleh: Pusat Kajian Hortikultura Tropis (PKHT), LPPM IPB.

Cetak Petani Milenial, Polbangtan Bogor Gelar Penerimaan Mahasiswa Baru



Baru-baru ini, Pusat Pendidikan Pertanian melakukan *Computer Assisted Test (CAT)* sebagai salah satu rangkaian penerimaan mahasiswa baru tahun ajaran 2022 serentak di seluruh Indonesia, tidak terkecuali di Polbangtan Bogor.

Website Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Bogor semakin dibanjiri pendaftar. Pendaftaran terbuka untuk umum bagi lulusan SMKPP, SMA/MA atau sederajat jurusan IPA dimulai pada bulan Februari untuk jalur undangan atau kerja sama, sedangkan untuk jalur umum dibuka sejak Maret.

"Di tahun ajaran 2022/2023, Polbangtan Bogor mendapatkan kuota penerimaan mahasiswa baru, mencapai 245 orang untuk Jurusan Pertanian dan Jurusan Peternakan,"

sebut Direktur Polbangtan Bogor, Dr. Detia Tri Yunandar, S.P., M.Si. Sesuai dinyatakan lulus seleksi administrasi pendaftaran mahasiswa Politeknik lingkup Kementan, para calon mahasiswa akan mengikuti seleksi tes potensi akademik secara online melalui sistem *Computer Assisted Test (CAT)*.

Untuk Polbangtan Bogor, tercatat, sebanyak 504 peserta mengikuti tes CAT. Namun dalam 2 hari pelaksanaan, total jumlah peserta sebanyak 437, terdiri dari Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan (155 orang), Program Studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan (80 orang), Program Studi Agribisnis Hortikultura (122 orang), Program Studi Teknologi Mekanisasi Pertanian (30 orang), dan Program Studi Kesehatan Hewan (50 orang).

Prosedur CAT telah disosialisasikan kepada peserta calon mahasiswa baru sejak tanggal 28 April 2022. Panduan CAT bagi peserta dan jadwal CAT dapat diakses peserta melalui laman web Polbangtan Bogor. Panduan CAT/ Tata tertib pelaksanaan ujian dapat diakses pengawas dan operator melalui whatsapp group.

Sub Koordinator Akademik, Satria Utama menjabarkan teknis

pelaksanaan CAT. "Adapun teknis CAT dilaksanakan secara online melalui aplikasi dari Pusdiktan, dimana setiap sesi dibagi menjadi 5 room (room A, B, C, D, dan E) dan setiap room berjumlah 25 peserta", ujarnya.

Satria menambahkan, guna meminimalisir gangguan jaringan dan lain sebagainya pelaksanaan CAT dilaksanakan dalam satu ruang (ruang labkom) bagi tim operator, pengawas dan panitia. "Setiap room terdiri dari 1 operator dan 1 pengawas (telah di SK-kan). Jumlah soal sebanyak 50. Terdiri dari materi soal bahasa Inggris 10 soal, matematika 10 soal, kewirausahaan 15 soal, dan teknis pertanian 15 soal", imbuhnya.

Pelaksanaan CAT setiap room terdiri dari 25 peserta 1-2 proktor dan 2 pengawas yang berasal dari Polbangtan Bogor serta 1-2 tim panitia dan tim IT pusat Pusdiktan. Selain CAT, peserta yang lolos nantinya akan melalui tahapan tes wawancara yang akan dilaksanakan pada tanggal 17-19 Mei 2022 setelah terbit pengumuman kelulusan peserta CAT.

Penerimaan mahasiswa baru Polbangtan Bogor ini merupakan upaya dari Kementerian Pertanian untuk mencetak petani milenial Indonesia yang terdidik dan berdaya

saing. Seperti yang diungkapkan oleh Menteri Pertanian RI Syahrul Yasin Limpo yang meyakini melalui pendidikan vokasi pada Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) akan hadir para petani milenial yang berkualitas. "Dengan pendidikan vokasi, kami berharap hadir petani milenial yang mampu memberikan inovasi dalam pertanian, karena bagaimana pun, masa depan pertanian berada di pundak generasi milenial," katanya.

Sedangkan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian [BPPS DMP] Kementan, Prof. Dedi Nursyamsi, mengatakan guna mendukung pembangunan pertanian maju, mandiri dan modern, perlu dilakukan penyiapan, pencetakan SDM pertanian unggulan.

"Melalui pendidikan vokasi, Kementan melahirkan SDM yang kompetitif sebagai tenaga kerja pertanian andal dan unggul (job seeker) serta sebagai pengusaha pertanian milenial andal, kreatif, inovatif, profesional, serta mampu menyerap lapangan pekerjaan sektor pertanian sebanyak mungkin (job creator)," kata Prof. Dedi.

Wisda/Polbangtan Bogor

AgroGain®

BERLIMPAH KEBAIKAN

An Agricultural Sciences Company

**MENINGKATKAN
IMUNITAS**

**OPTIMALKAN BUNGA
DAN BUAH**

**PANEN
BERKUALITAS**

**AKTIVASI
HORMON**

Penyuluh BPP Ayah, Kebumen Jadikan Petani Agen CSA

Perubahan iklim membuat cuaca menjadi sulit ditebak. Untuk itu, petani pun harus bisa mengantisipasinya. Dengan hadirnya Pertanian Cerdas Iklim (*Climate Smart Agriculture/CSA*) diharapkan bisa meningkatkan produktivitas tanaman dan pendapatan petani.

CSA merupakan pendekatan yang mentransformasikan dan mengorientasikan ulang sistem produksi pertanian dengan rantai nilai pangan. Dengan demikian, sistem produksi pertanian dan rantai nilai pangan dapat mendukung pertanian berkelanjutan yang dapat memastikan ketahanan pangan dalam kondisi perubahan iklim.

Keberhasilan pembangunan pertanian di Indonesia salah satunya dicirikan melalui penerapan teknologi pertanian di tingkat petani. Tetapi saat ini, kapasitas petani dalam penerapan teknologi pertanian masih perlu ditingkatkan.

Apalagi dengan adanya dampak perubahan iklim yang saat ini semakin ekstrem. Misalnya, cuaca yang tidak menentu akibat kekeringan, hujan dengan curah tinggi serta terus-menerus yang mengakibatkan banjir, ledakan hama dan penyakit bisa menyebabkan gagal panen.

Perubahan pola musim hujan dan kemarau yang semakin tidak

menentu dapat mempengaruhi budidaya tanaman, sehingga menyebabkan penurunan produktivitas, produksi dan mutu hasil pertanian. Karena itu, *climate change* menjadi ancaman yang sangat serius jika tidak bisa segera diantisipasi dalam dunia pertanian.

Sejalan akan hal tersebut, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kostratani Kecamatan Ayah di Kabupaten Kebumen, menyelenggarakan *Training of Farmer* (TOF) Teknologi Berbasis *Climate Smart Agriculture* (CSA). Tujuannya untuk mempersiapkan peserta TOF sebagai agen CSA dan meningkatkan kapasitas (pengetahuan dan keterampilan) peserta TOF tentang pertanian cerdas iklim.

Peserta berasal dari 24 kelompok tani di Kecamatan Ayah. Adapun materi yang disampaikan antara lain kebijakan Kementan dalam mendukung peningkatan ketahanan pangan, peran poktan dalam tata kelola irigasi yang bersinergi dengan P3A konsep dasar CSA.

Selain itu, penerapan CSA



dalam *High Value Crops*, penetapan waktu tanam berdasarkan kalender tanam, pembuatan dan penggunaan pupuk organik serta MOL, penggunaan perangkat uji tanah sawah untuk menentukan pupuk dasar N,P,K, penggunaan varietas unggul adaptif padi cekaman iklim.

Petani juga diajak mengembangkan kelembagaan petani dalam mendukung penerapan teknologi CSA, penggunaan bibit muda dan tanam jajar legowo. Petani juga diajarkan bagaimana memahami emisi gas rumah kaca, teknologi irigasi *Intermittent* dan *Alternate Wetting and Drying* (AWD) di lahan, serta penerapan pengendalian OPT ramah lingkungan.

"Kami berharap peserta TOF dapat mengaplikasikan dan

mentransfer ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti ToF ini kepada petani di kelompoknya," kata Koordinator BPP Kecamatan Ayah, Sugeng Haryadi.

Sementara itu Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP), Dedi Nursyamsi di beberapa kesempatan sering menyampaikan, akibat dari perubahan iklim ekstrem, terjadi serangan hama penyakit tanaman di mana-mana dan sehingga menyebabkan sistem produksi di sentra pangan dunia terganggu.

"Gunakan *smart farming* agar dapat menggenjot produksi pertanian kita. *Climate Smart Agriculture* dapat menyelamatkan produksi pertanian kita," tegas Dedi.

Sugeng/Yeniarta/Yul

Penyuluh Ponorogo Studi Tiru ke BBPP Ketindan



Komando Strategis Pertanian (Kostratani) yang berbasis di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan menjadi salah satu fokus kebijakan Kementerian Pertanian saat ini.

Untuk mengoptimalkan tugas, fungsi dan peran BPP sebagai pusat kegiatan pembangunan pertanian, Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ponorogo melaksanakan studi tiru di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP)

Ketindan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas SDM penyuluh dan petani dalam diseminasi inovasi teknologi.

Sebanyak 48 petani dan penyuluh melakukan studi tiru didampingi Sekretaris Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan terkait inovasi dan teknologi untuk

bisa diaplikasikan di wilayah mereka masing-masing. Dengan sinergi yang kuat dibangun oleh petani dan penyuluh, peserta berharap bisa menyerap dengan baik transfer ilmu yang diberikan Tim BBPP Ketindan.

Sebagai program strategis Kementerian Pertanian, Dinas Pertanian, Perikanan, dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ponorogo, sangat mendukung dan memajukan Kostratani yang semakin tumbuh pesat dalam perjalanannya di Kabupaten Ponorogo. Hal ini disampaikan Marjono, Sekretaris Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Ponorogo yang mendampingi kegiatan studi tiru peserta.

"Kami berharap melalui studi tiru ini semakin meningkatkan peran kostratani sebagai pusat pembelajaran bagi petani. Disamping itu proses pembelajaran ini nantinya berdampak signifikan terutama dalam aplikasi inovasi dan tindak lanjut ke depannya untuk bisa meningkatkan ketahanan pangan," kata Marjono.

Beberapa kegiatan studi tiru antara lain belajar membuat asap cair, pupuk jernih dan pestisida

nabati di instalasi proteksi tanaman bersama widyaiswara spesialisasi proteksi tanaman. Kegiatan lainnya adalah pelatihan aneka pengolahan hasil tanaman pangan dan obat di laboratorium teknologi pengolahan hasil pertanian bersama widyaiswara spesialisasi pengolahan hasil pertanian.

"Kami menyambut baik penyuluh dan petani meningkatkan kapasitasnya melalui studi tiru di BBPP Ketindan," kata Sumardi Noor, Kepala BBPP Ketindan dalam arahannya saat menerima petani dan penyuluh dari Kabupaten Ponorogo di Malang, beberapa waktu lalu.

Menurut Sumardi, kegiatan ini sesuai dengan tupoksi BBPP Ketindan. Sebagai UPT Pelatihan dibawah Pusat Pelatihan Pertanian, pihaknya mempunyai tugas melaksanakan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, mengembangkan model.

"Kami juga melakukan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian, peternakan atau kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner bagi aparatur dan non aparatur pertanian," katanya. **Yeniarta/Yul**

Dirjen PKH, Nasrullah

'Kita Bergerak Cepat Kendalikan PMK'

Wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) ibarat kado pasca Lebaran. Berbagai upaya pun kini dilakukan pemerintah, khususnya Kementerian Pertanian, untuk mengendalikan wabah tersebut.

Sebagai orang nomor satu di Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (PKH), Nasrullah menjadi orang terdepan dalam upaya mengatasi wabah penyakit hewan yang kini menyerang ternak sapi. Seperti apa upaya pemerintah?

Bagaimana upaya pemerintah mengendalikan PMK ternak?

Kementerian Pertanian saat ini terus bergerak cepat mengirimkan logistik kesehatan berupa vitamin, antibiotik, antipiretik, desinfektan dan APD ke beberapa wilayah yang diduga terjangkit PMK. Mulai tanggal 7 - 12 Mei lalu kami sudah melakukan pengiriman logistik tahap 1 ke beberapa provinsi.

Pada 16 Mei 2022 lalu, kami kembali melakukan pengiriman logistik tahap ke-2 untuk wilayah yang diduga terjangkit PMK termasuk Jawa Timur dan Aceh. Keseluruhan obat-obatan yang telah Kementan kirimkan sebesar

Rp 534,29 juta dan pengiriman berikutnya akan dilakukan pada 18 Mei 2022.

Begitu ada wabah penyakit PMK, kami bersama-sama dengan Pemerintah Daerah terus melakukan koordinasi, sehingga mengetahui kebutuhan apa yang diperlukan untuk dapat mengendalikan penyebaran wabah PMK.

Seperti apa kondisi penyebaran PMK saat ini?

Pengendalian penyebaran PMK saat ini menjadi mutlak yang harus dilakukan agar segera ditangani. Saat ini hewan yang terinfeksi telah diberikan obat, penyuntikan vitamin, pemberian antibiotik, dan penguatan imun. Kondisi terakhir pada hewan ternak yang telah diberikan obat dan vitamin juga sudah mulai membaik.

Alhamdulillah pemberian dalam bentuk Vitamin, Antibiotik, Antipiretik, Desinfektan dan APD untuk petugas hasilnya jauh lebih

baik, seperti hewan yang meler mulai segar dan yang tadinya tidak bisa berdiri kini sudah berangsur normal. Pemberian desinfektan juga sudah kita sarankan di kandang dan area pemeliharaan. Dengan pemberian obat-obatan diharapkan dapat mencegah meluasnya wabah PMK.

Bagaimana mencegah penyebaran PMK di daerah yang masih bebas?

Pemerintah saat ini berencana akan mengirimkan bantuan logistik obat-obatan, vitamin dan APD ke provinsi sentra ternak yang masih bebas PMK seperti Sulawesi Selatan, NTT dan Bali. Pengiriman tersebut direncanakan akan dilakukan dalam beberapa hari mendatang.

Kami saat ini telah mengalokasikan anggaran sekitar Rp. 48 miliar untuk pencegahan dan pengendalian PMK, terutama pengadaan vaksin nasional. Pembiayaan pengendalian dan pencegahan PMK ini selain dari APBN, juga ada sinergi dengan APBD dan sumber pembiayaan lainnya.

Munculnya wabah PMK ini tentunya menimbulkan kekhawatiran berbagai pihak. Apa himbauan pemerintah kepada masyarakat?

Hal ini wajar karena sudah lebih dari 20 tahun yang lalu sejak Indonesia terakhir kali menangani PMK. Meskipun demikian, Indonesia telah mempunyai pengalaman dalam menangani kasus penyakit hewan ini.

Insha Allah, dengan menggandeng banyak pihak mulai dari Pemerintah Daerah, akademisi, para pelaku usaha, asosiasi, serta peternak, kita upayakan bersama-sama agar PMK ini bisa teratasi dengan baik, serta dapat meminimalisir kerugian yang mungkin timbul dari munculnya wabah ini. **Yul**



Webinar

Sosialisasi Inovasi Pangan Olahan dari Kelapa Sawit

"Hilirisasi Produk Untuk Mendorong Peningkatan Nilai Tambah"

Rabu, 25 Mei 2022 08.45 - 12.00 WIB

DAPATKAN DOORPRIZE MENARIK BAGI PESERTA

Narasumber

Ir. Dedi Djunaedi, MSc
Direktur Pengolahan & Pemasaran
direktorat Jenderal Perkebunan

Kabul Wijayanto
PIL Direktur Kemitraan BDPKS

DR. Ir. Meika Syahbana Rusli, MSc, Agr
Direktur Surfactant &
Bioenergy Research Center IPB

Dr. Darmono Taniwiryono, MSc.
Ketua Masyarakat
Perkelapasawitan Indonesia
(MAKSI)

**Penanggung
DR. Herdrajat Natawijaya**

rebrand.ly/Olahan-Sawit
Meeting ID : 850 9911 8969
Passcode : SAWIT

live on :

SINTA TV

Tabloidsinartani.com

Dipandu Oleh :

HOST
Dr. Ir. Memed Gunawan
Pemimpin Umum Sinar Tani

MODERATOR
Ir. Mulyono Machmur, MS
Pemimpin Perusahaan Sinar Tani

Pastikan Bebas PMK, SYL Tinjau Peternakan Sapi di Bumi Jawara

Untuk memastikan ternak sapi di Banten tak tertular Penyakit Mulut dan Kuku (PMK), Menteri Pertanian, Syahrul Yasin Limpo (SYL) meninjau peternakan sapi di Provinsi Banten. Apalagi masyarakat, khususnya umat Islam akan menyambut Idul Adha.

"Hari ini kita bersyukur kepada Allah dari laporan Kadis dan apa yang kita lihat di Banten begitu menggembirakan saya sangat mengapresiasi dan kita harus terus menjaga kondisi ini," ujar SYL usai meninjau peternakan sapi Rumah Qur'an Lubawi, Tangerang Selatan, Kamis (19/5/22).

SYL meminta agar pemerintah Provinsi Banten tetap siaga terhadap wabah PMK yang saat ini terkonfirmasi di beberapa daerah. Penularan PMK dinilai sangat cepat karena dapat menyebar melalui udara, sehingga agenda darurat baik di kecamatan, kabupaten maupun provinsi harus terus diperketat.

"Walaupun ini semua aman tidak

berarti mengendorkan agenda darurat kita, karena agenda darurat harus disikapi 14 hari. Pertahankan kondisi aman ini," pinta mantan Gubernur Sulawesi Selatan itu.

SYL juga mengingatkan agar posko darurat PMK harus tetap disiapkan, lalu lintas ternak harus terus dijaga sehingga wabah PMK tetap bisa diantisipasi untuk masuk dari daerah lain. "Komunikasi di kabupaten, provinsi hingga pusat harus terus dilakukan karena nanti semua disini harus divaksin untuk menaikkan imunitasnya," katanya.

Sementara itu, Kepala Dinas Pertanian dan Peternakan (Dispertan) Provinsi Banten, Agus Tauchid mengkonfirmasi perhari ini 19 Mei 2022 Provinsi Banten dari 8 kabupaten kota tidak ada kasus



gejala positif wabah PMK.

"Sebelumnya memang kondisi terakhir 2 ekor sapi suspect terkonfirmasi hasil PCR positif, namun saat ini setelah dirawat data sudah menunjukkan perkembangan positif sapi dinyatakan sembuh," ucap Agus.

Menurut Agus, sebelumnya sapi yang dinyatakan positif merupakan sapi yang didatangkan dari daerah

Jawa. Saat mendapat laporan wabah PMK, pemerintah langsung melakukan pengobatan serta melakukan tes PCR untuk sapi lainnya sehingga antisipasi bisa segera dilakukan.

"Kami juga pastikan Pak Menteri Insyallah untuk kondisi Idul Adha kebutuhan ternak sapi sudah dipersiapkan dengan baik dan sapi dinyatakan sehat," tutup Agus. **Yul**

Irjen Kementan Lepas Ekspor Pertanian Sulawesi Utara



Sulawesi Utara terus membuktikan kontribusinya terhadap kinerja ekspor pertanian Indonesia. Pada tahun 2021, ekspor pertanian mencapai Rp 5,8 triliun. Sementara pada tahun ini, hingga 20 Mei 2022 sudah mencapai Rp 2,9 triliun.

Pelepasan ekspor dilakukan Inspektur Jenderal Kementerian Pertanian Jan S Marinka di Terminal Peti Kemas Bitung, Sulawesi Utara, pada Jumat (20/5). Jan melepas ekspor komoditas asal Sulawesi Utara senilai Rp 83 miliar. Komoditas yang diekspor adalah bunga pala, pala biji, kelapa parut, bungkil kelapa, daging pala, bungkil sawit, dan santan kelapa.

Ekspor ditujukan ke 15 negara, antara lain India, Vietnam, Italia, Selandia Baru, Republik Rakyat Tiongkok (RRT), Argentina, Belanda, Australia, Chili, Amerika Serikat, dan Korea. "Pelepasan ekspor ini merupakan pelaksanaan dari program Gratieks (Gerakan tiga kali

ekspor) yang dicanangkan Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo," kata Jan.

Secara keseluruhan, nilai ekspor komoditas pertanian meningkat dari Rp 390,16 triliun di tahun 2019 menjadi sebesar Rp 625,04 triliun di tahun 2021.

Disela-sela pelepasan ekspor, Jan juga mengunjungi Balai Karantina Pertanian (BKP) Kelas I Manado. Saat ini, BKP Kelas I Manado Sulut telah memanfaatkan teknologi untuk memantau kinerja pertanian, termasuk ekspor. Datanya real time dan dapat diakses secara terbuka. Data bersumber dari data BKP Kelas I Manado, Pemda, dan petani.

"Inilah salah satu bentuk modernisasi seperti yang disampaikan Menteri Pertanian. Kita memanfaatkan teknologi untuk mempercepat dan mendorong peningkatan kinerja pertanian, ketahanan pangan, dan kedaulatan pangan," ungkap Yul.

Desa Sugihan Tuban Jadi Kampung Lengkeng

Desa Sugihan, Kecamatan Merakurak, Kabupaten Tuban Jawa Timur ditetapkan jadi Kampung Lengkeng Kateki. Di lahan seluas 36 hektar (ha) yang dikelola Kelompok Tani Ngudi Tirta Makmur tersebut kini telah berkembang menjadi kawasan lengkeng.

Sekitar 7.200 batang tanaman lengkeng kini tumbuh subur dan berbuah di desa tersebut. "Lengkeng Kateki ini rasanya manis, legit dan renyah. Gak kalah sama lengkeng impor. Nilai ekonominya juga sangat menjanjikan. Kita akan dorong kawasan ini jadi obyek agroeduwisata lengkeng Kateki," ujar Direktur Jenderal Hortikultura, Prihasto Setyanto saat mengunjungi sentra lengkeng Desa Sugihan, beberapa waktu lalu.

Dari 7.200 batang tanaman saja, jika per pohon menghasilkan 40 kg dan harga Rp 40 ribu/kg, maka ada potensi pendapatan hingga Rp 11,5 miliar per satu musim panen. "Ini luar biasa kalau bisa dikelola dengan baik," katanya.

Prihasto meminta, agar satu daerah mempunyai ciri tersendiri, kampung buah ini harus didaftarkan. Pemerintah akan kita akan memonitor terus kampung sejauh mana keberhasilan dalam waktu tiga tahun. "Hingga tahun 2021 sudah ada 800-an kampung buah, nanti di tahun 2023 ada 1000-an tambahannya, tersebar diseluruh Indonesia," ujar Prihasto.



Tujuan proses registrasi kampung menurut Prihasto, jika akan ekspor, maka akan memudahkan pelaku usaha saat memperoleh pasokan karena terfokus dan terkonsentrasi. Selain itu dari segi bimbingan teknis juga menjadi lebih mudah, pengawasan pendampingannya juga jadi lebih mudah, terus pembinaannya dan monitoring jadi lebih mudah, dan tepat sasaran.

Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tuban, Eko Arif Yulianto, mengatakan, pihaknya akan menginventarisasi kembali seluruh kebun lengkeng yang ada. Saat ini ada banyak petani yang menanam lengkeng ini secara swadaya, baik di lahan tegalan maupun pekarangan. Totalnya bisa lebih dari 300 ha.

"Kalau semua digarap dengan baik, tentu ini akan memberikan tambahan kesejahteraan bagi petani karena nilai ekonomi lengkeng cukup tinggi," ungkapnya.

Yul



Darmono Taniwiryono Camilan Sehat dari Minyak Sawit Merah

Menemukan teknologi produksi minyak sawit merah hingga menjadikan sebagai buah tangan atau oleh-oleh. Menjadi persembahan Darmono Taniwiryono kepada bangsa Indonesia yang kini menjadi nomor satu penghasil minyak sawit di dunia.

deodorisasi. "Dari situ saya lihat orang Afrika jarang menggunakan kaca mata," katanya.

Ketika masyarakat dunia, khususnya Eropa dan AS berkampanye negatif terhadap sawit, tapi bagi Darmono sawit justru menjadi bagian hidupnya. Pensiunan Balai Penelitian Bioteknologi Perkebunan Indonesia Badan Litbang Pertanian ini kini menjadi Ketua Masyarakat Perkelapasawitan Indonesia (MAKSI).

Dirinya menilai minyak sawit merah alami bisa untuk mengatasi kekurangan gizi masyarakat Indonesia. Ekstrak minyak sawit merah sangat tinggi kandungan Vitamin A. Selain itu juga mengandung nutrisi berupa kandungan omega 9, omega 6 dan little omega3, mengandung Betakaroten dan Vitamin E.

"Minyak sawit merah dapat dikonsumsi langsung atau ditambahkan pada makanan yang masih hangat sebelum disajikan dan disantap," katanya. Bahkan menurut Darmono, tradisi mengonsumsi olahan minyak sawit merah telah dimulai semenjak 5.000 tahun lalu dengan teknik ekstraksi sederhana di Afrika.

Sayangnya selama ini minyak sawit merah alami yang kaya nutrisi belum termanfaatkan secara maksimal di Indonesia. Di Indonesia, minyak sawit merah alami bisa dipakai sebagai campuran minyak makan. "Dengan kandungan vitamin dan gizi yang ada pada minyak sawit merah dapat menjadi solusi permasalahan stunting yang ada di Indonesia," ujarnya.

Darmono bercerita, saat berkunjung ke Afrika dirinya melihat masyarakat setempat mengonsumsi minyak sawit merah yang tidak melalui proses rafinasi dan

Campuran Makanan dan Minuman

Dengan potensi minyak sawit merah tersebut dan melihat manfaatnya sangat besar mendorong Darmono yang kemudian mendirikan PT. Nutri Palma Nabati itu mencoba mengolah dan mencampurkan dalam berbagai produk makanan dan minuman. Ia mencontohkan, mie instan dapat diberikan tambahan minyak sawit merah. Begitu juga sebagai ditambahkan ke kue kering, kue basah, dan kopi susu.

"Virgin Red Palm Oil atau minyak sawit merah juga dapat ditambahkan ke makanan dan minuman," ujarnya. Dari uji laboratorium, Darmono mengungkapkan, kue kering yang menggunakan Virgin Red Palm Oil mengandung betakaroten sebesar 45 IU, karena vitamin E tahan

terhadap suhu tinggi.

"Hingga saat ini saya pun membuat olahan kue kering maupun basah dari bahan dasar minyak sawit merah. Alhamdulillah sudah banyak permintaannya," kata Darmono yang kini mengembangkan produk olahan pangannya dengan brand Salmira.

Darmono mengatakan, dirinya kini sudah mengembangkan produk kue basah yakni lapis sawit dan brownies. Ada juga bingkis singkong yang bahan dasarnya dari minyak sawit merah.

"Karena terkendala keawetan bahan masakan ini lebih pendek umurnya atau daya tahannya tidak lama, sehingga kami tidak buat banyak," katanya. Bagi yang ingin mencoba menurut Darmono hanya bisa pesan dadakan. Jadi ketika ada yang pesan, baru diproduksi.

Sementara jenis kue kering yang Darmono produksi adalah brownies crispy original, oatmeal cookies, choco almond cookies, brownies crispy ginger. "Semua makanan itu berbasis minyak sawit merah alami. Semua gluten free dan menggunakan gula merah. Ada juga yang tidak pakai butter. Yang jelas kami hanya mengandalkan minyak sawit merah," ungkapnya.

Darmono menilai, kreasi kue kering dan basah yang

mengandung betakaroten sawit ini menjadi satu alternatif camilan sehat. Bahkan ke depan masyarakat memiliki banyak alternatif untuk bisa mengonsumsi betakaroten yang cukup. "Prospek kue kering dan kue basah itu sangat bagus, karena masyarakat memerlukan camilan sehat," katanya.

Dengan kandungan betakaroten tinggi dan vitaminnya, camilan berbahan dasar minyak sawit merah menurut Darmono sangat bagus untuk ibu-ibu yang mengandung atau menyusui. Begitu juga bagi orang yang beraktivitas tinggi.

"Pernah ada testimoni, orang yang sebelumnya sulit mempunyai anak, kemudian mengonsumsi minyak sawit merah kini bisa punya anak," tambahnya. Kue kering berbahan dasar minyak sawit merah itu ternyata bisa menjadi peredaman benjolan kanker. Bahkan kanker bisa kempes dalam waktu 8 minggu.

"Saya coba analisis ke salah satu lab dari hasil analisis itu ditemukan masih ada betakaroten dengan kandungannya sekitar 30-35 ppm," katanya. Penelitian kue kering berbahan dasar minyak sawit merah juga sudah dilakukan Departemen Gizi Masyarakat IPB University.

Bagi yang berminat, Darmono mengatakan, sudah dijual secara online. Untuk kue basah harganya Rp. 40.000, sedangkan Lapis dan Bingka sawit harganya Rp 45.000/boks. "Saya ingin usaha ini berkembang karena kita kan perlu untuk mengatasi stunting. Kalau melihat itu prospeknya besar, peluangnya bagus. Masyarakat Indonesia juga jauh lebih sehat dengan makanan yang sehat," tambahnya. **Echa/Yul**

Sejarah Brand Salmira



Salmira menjadi brand produk pangan olahan yang dikembangkan Darmono Taniwiryono. Ternyata ada latar belakang sendiri

pemberian brand tersebut.

Darmono bercerita, pada akhir tahun 2015 dirinya membentuk PT Nutri Palma Nabati (NPN). Tidak lama setelah terbentuk, dalam perjalanan ke Bandung bersama seorang tokoh sawit ahli teknologi kimia disepakati merek Salmira (Sawit Merah Alami). Tahun 2016 dilakukan pendaftaran paten teknologi produksi minyak sawit merah atas nama NPN.

Untuk mengetahui minat masyarakat, Darmono mengatakan, dirinya melibatkan dosen dari Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM) IPB University membuat rancangan percobaan dan menganalisa. Hasil survei menunjukkan masyarakat menyukai dengan

produk Salmira. "Rasa dan tekstur Salmira memenuhi selera mereka, tidak cair tetapi kental," ujarnya.

Penilaian yang sama juga disampaikan Pejabat Duta Besar Nigeria di Jakarta yang hadir saat soft launching Salmira di Restoran Wanabe di Jakarta Selatan pada 1 Oktober 2016. Salmira lebih bersih dari produk minyak sawit merah yang diproduksi masyarakat Nigeria.

"Hadir pada acara tersebut eks Duta Besar Indonesia di Eropa. Beliau mendorong agar diajukan paten internasional," kenang Darmono mengingat perjalanan panjang menghasilkan minyak sawit merah. **Echa/Yul**